



# Penguasaan Ajaran

Materi Guru Perjanjian Baru



# Penguasaan Ajaran Materi Guru Perjanjian Baru

Diterbitkan oleh  
Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir  
Salt Lake City, Utah

Komentar dan koreksi dihargai. Mohon mengirimkannya ke:

Seminaries and Institutes of Religion Curriculum Services

50 East North Temple Street

Salt Lake City, UT 84150-0008 USA

Posel: ces-manuals@ldschurch.org

Mohon cantumkan nama lengkap, alamat, lingkungan, dan pasak Anda. Pastikan untuk memberikan judul buku pedoman ketika Anda memberikan komentar Anda.

© 2016 oleh Intellectual Reserve, Inc.

All rights reserved.

Dicetak di Indonesia

Versi 1, 3/16

Persetujuan bahasa Inggris: 1/16.

Persetujuan penerjemahan: 1/16.

Terjemahan dari *Doctrinal Mastery New Testament Teacher Material*

Bahasa Indonesia

13231 299

# Daftar Isi

Instruksi untuk Guru . . . . .	v
Memperoleh Pengetahuan Rohani . . . . .	1
Tubuh Ke-Allah-an . . . . .	13
Rencana Keselamatan . . . . .	17
Pendamaian Yesus Kristus . . . . .	24
Pemulihan . . . . .	30
Nabi dan Wahyu . . . . .	35
Imamat dan Kunci-Kunci Imamat . . . . .	45
Tata Cara dan Perjanjian . . . . .	52
Pernikahan dan Keluarga . . . . .	55
Perintah-Perintah . . . . .	62



# Instruksi untuk Guru

Sasaran dari Seminari dan Institut Religi menyatakan: “Kita mengajarkan kepada para siswa ajaran-ajaran dan asas-asas Injil sebagaimana terdapat dalam tulisan suci dan perkataan dari para nabi” (*Pengajaran dan Pembelajaran Injil: Buku Pegangan bagi Guru dan Pemimpin di Seminari dan Institut Religi* [2012], x). Di seminari ini terutama dicapai melalui penelaahan berurutan akan tulisan suci, mengikuti alur alami dari kitab-kitab dan ayat-ayat dari sejilid tulisan suci dari awal hingga akhir. Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul menekankan bahwa, “ini merupakan cara yang utama dan paling mendasar untuk memperoleh air hidup” (“A Reservoir of Living Water” [api unggun *Church Educational System* untuk dewasa muda, 4 Februari 2007], 3, lds.org/broadcasts).

Cara lain kita membantu siswa untuk memahami, memercayai, dan menjalankan ajaran Yesus Kristus adalah melalui Penguasaan Ajaran. Penguasaan Ajaran dibangun di atas dan menggantikan upaya-upaya terdahulu dalam Seminari dan Institut Religi, misalnya penguasaan ayat suci dan penelaahan Ajaran-Ajaran Dasar. Penguasaan Ajaran dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai hasil-hasil berikut:

1. Belajar dan menerapkan asas-asas ilahi untuk memperoleh pengetahuan rohani.
2. Menguasai ajaran tentang Injil Yesus Kristus dan petikan-petikan tulisan suci di mana ajaran itu diajarkan. Kita akan berfokus utamanya pada ajaran yang berkaitan dengan sembilan topik berikut:
  - Tubuh Ke-Allah-an
  - Rencana keselamatan
  - Pendamaian Yesus Kristus
  - Pemulihan
  - Nabi dan wahyu
  - Imamat dan kunci-kunci imamat
  - Tata cara dan perjanjian
  - Pernikahan dan keluarga
  - Perintah-perintah

Seminari dan Institut Religi telah memproduksi materi instruksional untuk membantu guru dan siswa mencapai hasil-hasil ini. Materi-materi ini mencakup *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran* dan materi guru Penguasaan Ajaran. (*Catatan: materi guru Penguasaan Ajaran akan tersedia untuk masing-masing dari empat kursus seminari.*)

## Dokumen Inti Penguasaan Ajaran

*Dokumen Inti Penguasaan Ajaran* ditujukan bagi siswa. Itu terdiri dari (1) pendahuluan yang menjelaskan apa Penguasaan Ajaran itu dan bagaimana itu akan bermanfaat bagi mereka, (2) instruksi yang mengajarkan kepada mereka



asas-asas dari memperoleh pengetahuan rohani, dan (3) bagian mengenai topik-topik ajaran yang tertera di atas. Yang ada di bawah setiap topik ajaran adalah pernyataan ajaran yang relevan dengan kehidupan siswa dan penting agar mereka pahami, percayai, dan terapkan.

Beberapa dari ajaran dan asas dalam bagian “Memperoleh Pengetahuan Rohani” dan “Topik-Topik Ajaran” dari *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran* didukung dengan petikan-petikan tulisan suci penguasaan ajaran. Terdapat 25 petikan tulisan suci penguasaan ajaran untuk setiap periode penelaahan (Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian serta Sejarah Gereja), dengan jumlah 100 petikan. Daftar petikan-petikan ini disediakan di belakang *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Membantu siswa mengingat dan menemukan petikan-petikan dan untuk memahami bagaimana petikan-petikan itu mengajarkan ajaran Juruselamat merupakan bagian penting dari pekerjaan Anda sebagai guru.

Masing-masing dari 100 petikan tulisan suci penguasaan ajaran digunakan untuk secara langsung mendukung hanya satu pernyataan ajaran dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Contohnya, Joseph Smith—Sejarah 1:15–20 dikutip dalam topik ajaran 4, “Pemulihan,” untuk mendukung kebenaran bahwa **Allah Bapa dan Putranya, Yesus Kristus, menampakkan diri kepada Joseph Smith sebagai respons terhadap doa Joseph, dan Mereka memanggil dia untuk menjadi Nabi Pemulihan**. Akan tetapi, petikan penguasaan ajaran ini juga dapat digunakan untuk mendukung kebenaran dalam topik ajaran 1, “Tubuh Ke-Allah-an,” bahwa **terdapat tiga pribadi terpisah dalam tubuh Ke-Allah-an: Bapa yang Kekal; Putra-Nya, Yesus Kristus; serta Roh Kudus**. Oleh karenanya, petikan penguasaan ajaran ini didaftar sebagai rujukan terkait dalam topik itu.

Mencermati di mana setiap petikan penguasaan ajaran dikutip memungkinkan Anda untuk mengetahui di mana dalam pengalaman pembelajaran petikan tertentu itu akan digunakan dalam materi guru Penguasaan Ajaran selama periode penelaahan tahun berjalan. Dalam contoh sebelumnya, Joseph Smith—Sejarah 1:15–20 akan digunakan dalam pengalaman pembelajaran untuk “Pemulihan” dalam *Penguasaan Ajaran Materi Guru Ajaran dan Perjanjian serta Sejarah Gereja*.

Tidak semua topik ajaran akan menerima tingkat penekanan yang sama setiap tahunnya. Meskipun setiap topik ajaran akan dicakup setiap tahun, hanya pernyataan-pernyataan ajaran tertentu yang didukung dengan petikan-petikan penguasaan ajaran yang berkaitan dengan periode penelaahan tahun yang ditetapkan akan ditekankan dalam pelajaran-pelajaran Penguasaan Ajaran untuk tahun itu.

## **Materi Guru Penguasaan Ajaran**

Kurikulum Penguasaan Ajaran terdiri dari 10 pengalaman pembelajaran untuk dicakup selama periode penelaahan tahun berjalan. Materi instruksional untuk setiap pengalaman pembelajaran kemungkinan akan perlu diajarkan selama lebih dari satu sesi kelas.

Pengalaman pembelajaran pertama berfokus untuk membantu siswa belajar dan menerapkan asas-asas terkait dengan memperoleh pengetahuan rohani. Ini hendaknya diajarkan dalam dua minggu pertama dari tahun ajaran. Itu akan membantu siswa menangkap visi penguasaan ajaran. Selain itu, asas-asas yang



diajarkan dalam pengalaman pembelajaran ini menyediakan suatu landasan yang akan dibangun di atas dan dikunjungi kembali selama sembilan pengalaman pembelajaran berikutnya yang akan diajarkan selama sisa tahun itu.

Masing-masing dari pengalaman pembelajaran berikutnya didasarkan pada salah satu dari sembilan topik ajaran yang tertera sebelumnya. Itu dirancang untuk membantu siswa memahami ajaran Juruselamat secara lebih mendalam dan menerapkannya secara lebih siap dalam kehidupan mereka. Masing-masing dari pengalaman pembelajaran ini terdiri dari tiga bagian utama: “Memahami Ajaran,” “Latihan Praktik,” dan “Tinjauan Penguasaan Ajaran.”

**Memahami Ajaran** Bagian dari setiap pengalaman pembelajaran ini mencakup serangkaian kegiatan pembelajaran atau segmen-segmen yang dapat diajarkan selama satu atau lebih sesi kelas. Kegiatan-kegiatan ini akan membantu siswa mengembangkan suatu pemahaman yang lebih dalam akan setiap topik ajaran dan pernyataan-pernyataan ajaran spesifik yang berkaitan dengan setiap topik.

Kegiatan “Memahami Ajaran” biasanya dimulai dengan suatu penelaahan topik ajaran dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Selain itu, kegiatan-kegiatan berfokus pada pernyataan-pernyataan ajaran tertentu yang didukung dengan petikan-petikan penguasaan ajaran tertentu dengan jilid tulisan suci untuk periode penelaahan tahun berjalan. Contohnya, dalam pengalaman pembelajaran untuk “Tubuh Ke-Allah-an” dalam *Penguasaan Ajaran Materi Guru Perjanjian Baru*, guru diinstruksikan untuk membantu siswa menguasai Ibrani 12:9. Sewaktu siswa menelaah Kitab Mormon dan Ajaran dan Perjanjian serta Sejarah Gereja selama tahun-tahun lainnya dari pengalaman seminari mereka, mereka akan berfokus pada petikan-petikan penguasaan ajaran tambahan yang mendukung pernyataan-pernyataan ajaran lain yang terkait dengan topik “Tubuh Ke-Allah-an” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*.

Dalam kegiatan “Memahami Ajaran,” siswa diimbau untuk menemukan, menandai, dan menelaah petikan-petikan penguasaan ajaran agar mereka dapat menggunakannya untuk mengajarkan dan menjelaskan pernyataan-pernyataan ajaran yang didukung oleh petikan-petikan tersebut. Anda mungkin ingin menambahkan kegiatan pembelajaran tambahan sebagaimana diperlukan untuk membantu siswa menguasai pernyataan-pernyataan ajaran dan petikan-petikan penguasaan ajaran yang mendukungnya.

**Latihan Praktik.** Setiap pengalaman pembelajaran menyediakan setidaknya satu latihan praktik bagi siswa. Latihan-latihan ini biasanya terdiri dari studi kasus, permainan peran, skenario, atau pertanyaan di mana siswa dapat berperan serta dalam atau membahas bersama dalam kelompok-kelompok kecil atau bersama kelas. Latihan-latihan ini vital untuk membantu siswa memahami bagaimana pertanyaan ajaran yang telah mereka pelajari relevan dengan keadaan-keadaan modern. Latihan juga menekankan bagaimana ajaran yang telah siswa pelajari dapat memberkati dan membantu mereka dalam menjalankan Injil dan dalam mengajarkan Injil serta menjelaskan kepercayaan mereka kepada orang lain dalam cara yang tidak mengancam dan tidak mengganggu.

**Tinjauan Penguasaan Ajaran** Dengan sering meninjau pernyataan-pernyataan ajaran dan petikan-petikan penguasaan ajaran yang digunakan untuk mendukungnya akan membantu siswa dalam upaya penguasaan mereka. Setiap

pengalaman pembelajaran mencakup suatu bagian dengan gagasan-gagasan untuk menolong Anda menuntun siswa dalam suatu tinjauan pernyataan ajaran dan petikan-petikan penguasaan ajaran terkait yang telah mereka pelajari sepanjang tahun ajaran.

## **Mengimplementasikan Penguasaan Ajaran**

Penguasaan Ajaran diimplementasikan secara berbeda berdasarkan pada jenis program seminari di mana siswa mendaftar: seminari harian (program pagi hari dan waktu bebas), seminari daring, dan seminari penelaahan di rumah.

### **Penguasaan Ajaran dalam Seminari Harian**

Adalah diantisipasi bahwa Anda akan meluangkan waktu sekitar 30 menit dari waktu kelas per minggu sepanjang tahun ajaran membahas mengenai Penguasaan Ajaran. Jumlah minggu yang diluangkan pada masing-masing dari 10 pengalaman pembelajaran akan bervariasi bergantung pada jumlah pernyataan ajaran dan petikan penguasaan ajaran yang akan ditekankan dan ditelaah untuk topik ajaran tersebut. Sejumlah topik akan secara memadai dicakup dalam dua minggu, sementara yang lain akan memerlukan minggu-minggu tambahan untuk menuntaskannya (lihat “Penuntun Kecepatan Penguasaan Ajaran Perjanjian Baru” di bawah ini).

Bagian “Memahami Ajaran” dari setiap pengalaman pembelajaran Penguasaan Ajaran dibagi ke dalam kegiatan-kegiatan (segmen-segmen) pembelajaran yang secara umum dapat diselesaikan masing-masing dalam waktu 5 hingga 10 menit. Ini memungkinkan suatu pendekatan yang fleksibel untuk menggunakan waktu kelas untuk Penguasaan Ajaran. Sebagai contoh, satu hari Anda dapat merencanakan untuk mencakup satu atau dua kegiatan pembelajaran selama pelajaran, sementara di hari lain Anda mungkin memerlukan waktu kelas seluruhnya untuk secara memadai mencakup blok tulisan suci, tanpa menyisakan waktu untuk Penguasaan Ajaran. Sejumlah kegiatan pembelajaran memerlukan lebih banyak waktu, karenanya Anda mungkin ingin melakukannya pada hari pengajaran yang fleksibel (lihat “Petunjuk Kecepatan untuk Guru Harian” dan “Saran untuk Hari-Hari Fleksibel” dalam apendiks dari buku pedoman guru Anda).

Selain menyajikan petikan-petikan tulisan suci kunci menurut topik sebagai bagian dari Penguasaan Ajaran, Anda hendaknya menekankan petikan-petikan yang sama itu sewaktu Anda menemukannya dalam penelaahan tulisan suci Anda secara berurutan bersama siswa. Melakukan ini akan membantu siswa memperoleh suatu pemahaman yang lebih besar tentang konteks dan isi setiap petikan, demikian juga meningkatkan pentingnya kebenaran-kebenaran yang setiap petikan ajarkan.

Dalam seminari harian, Penguasaan Ajaran dibangun di atas dan menggantikan program penguasaan ayat suci. Untuk petikan-petikan penguasaan ajaran yang sebelumnya diidentifikasi sebagai petikan penguasaan ayat suci, *Buku Pedoman Guru Seminari Perjanjian Baru* berisikan saran-saran dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan menolong Anda memberi petikan itu suatu penekanan yang tepat dalam penelaahan tulisan suci Anda secara berurutan bersama siswa. Karena petikan-petikan penguasaan ajaran adalah baru, buku pedoman guru tidak

akan mengidentifikasi petikan-petikan semacam itu; adalah penting bagi Anda untuk menekankan petikan-petikan secara efektif dan tepat sebagai bagian dari penelaahan tulisan suci secara berurutan.

*Catatan:* Beberapa petikan ayat suci diidentifikasi dalam *Buku Pedoman Guru Seminari Perjanjian Baru* sebagai petikan-petikan penguasaan ayat suci namun bukan petikan-petikan penguasaan ajaran. Petikan-petikan ini hendaknya tidak lagi ditekankan sesuai instruksi penguasaan ayat suci dalam buku pedoman, namun itu hendaknya dibahas dalam alur normal dari penelaahan tulisan suci secara berurutan.

### **Penuntun Kecepatan Penguasaan Ajaran Perjanjian Baru**

Jumlah minggu yang diluangkan pada masing-masing dari 10 pengalaman pembelajaran untuk Perjanjian Baru akan bervariasi, bergantung pada jumlah poin-poin ajaran dan petikan-petikan penguasaan ayat suci untuk ditelaah bagi topik ajaran. Kira-kira 30 menit per minggu hendaknya diluangkan pada Penguasaan Ajaran dengan menggunakan kegiatan-kegiatan pembelajaran berikut:

- Segmen-segmen Memahami Ajaran
- Latihan Praktik
- Kegiatan-kegiatan Tinjauan Penguasaan Ajaran

Sebagai contoh, dalam penuntun kecepatan di bawah, dua minggu diberikan untuk kegiatan Penguasaan Ajaran yang berkaitan dengan Tubuh Ke-Allah-an. Pada hari Senin minggu pertama, Anda dapat melakukan segmen pertama “Memahami Ajaran.” Pada hari Selasa Anda dapat melakukan segmen kedua dan ketiga, dan pada hari Rabu Anda dapat memilih untuk melakukan kegiatan penguasaan tiga sampai lima menit atau memilih dari sumber-sumber dalam apendiks dari *Buku Pedoman Guru Seminari Perjanjian Baru*. Pada hari Kamis Anda dapat memilih untuk tidak melakukan suatu kegiatan Penguasaan Ajaran karena Anda memerlukan waktu kelas seluruhnya untuk secara memadai mencakup blok tulisan suci, dan pada hari Jumat Anda dapat melakukan segmen keempat “Memahami Ajaran.” Untuk minggu kedua, Anda dapat memilih untuk melakukan satu kegiatan penguasaan tambahan pilihan guru, latihan praktik, dan kegiatan “Tinjauan Penguasaan Ajaran.”

Meninjau kurikulum dalam *Buku Pedoman Guru Seminari Perjanjian Baru* untuk minggu mendatang bersama kegiatan pembelajaran Penguasaan Ajaran yang terdapat dalam *Penguasaan Ajaran Materi Guru Perjanjian Baru* akan membantu Anda merencanakan untuk dan menyediakan waktu kelas untuk Penguasaan Ajaran. Anda mungkin perlu mengidentifikasi bagian-bagian pelajaran yang dapat diringkas untuk menciptakan waktu bagi kegiatan pembelajaran Penguasaan Ajaran dan latihan praktik.

Penuntun kecepatan berikut didasarkan pada suatu pendekatan yang mencakup poin-poin ajaran secara berurutan di mana itu muncul dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Meskipun demikian, sejauh pengalaman pembelajaran “Memperoleh Pengetahuan Rohani” diajarkan terlebih dahulu, topik-topik ajaran lainnya dapat diajarkan dalam urutan apa pun. Pertimbangkanlah dua pendekatan berikut:

- Cakuplah topik-topik ajaran secara berurutan di mana itu muncul dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran* (dimulai dengan “Tubuh Ke-Allah-an” dan diakhiri dengan “Perintah-Perintah”).
- Sedapat mungkin, selaraskan penelaahan siswa terhadap topik-topik ajaran dengan yang akan mereka telaah dalam pertemuan-pertemuan hari Minggu.

Minggu	Topik Ajaran
1	Memperoleh Pengetahuan Rohani
2	
3	
4	
5	Tubuh Ke-Allah-an
6	
7	Rencana Keselamatan
8	
9	
10	
11	
13	
15	Pendamaian
14	
15	
16	
17	Pemulihan
18	
19	
20	Nabi dan Wahyu
21	
22	
23	
24	Imamat dan Kunci-Kunci Imamat
25	
26	Tata Cara dan Perjanjian
27	

Minggu	Topik Ajaran
28	Pernikahan dan Keluarga
29	
30	Perintah-perintah
31	
32	

### Penguasaan Ajaran dalam Seminari Daring

Kegiatan pembelajaran Penguasaan Ajaran akan digabungkan ke dalam pelajaran-pelajaran seminari daring. Jika Anda mengajar sebuah kelas seminari daring, akanlah bermanfaat untuk meninjau bagian sebelumnya mengenai “Penguasaan Ajaran dalam Seminari Harian” untuk membantu Anda memahami asas-asas dan praktik-praktik penting yang dapat disesuaikan dan diterapkan dalam lingkungan seminari daring.

### Penguasaan Ajaran dalam Seminari Penelaahan di Rumah

Pada saat ini materi-materi yang guru dan siswa penelaahan di rumah gunakan belum dimutakhirkan untuk disertakan dalam isi Penguasaan Ajaran. Oleh karena itu, guru dan siswa hendaknya terus menggunakan materi-materi penelaahan di rumah saat ini dan menyertakan kegiatan-kegiatan penguasaan ayat suci. Sampai materi-materi penelaahan di rumah dimutakhirkan, para guru diimbau untuk menyediakan bagi siswa salinan dari *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran* dan mengimbau mereka untuk menelaahnya dan petikan-petikan penguasaan ayat suci penguasaan ajaran mereka sendiri.



# Memperoleh Pengetahuan Rohani

## Bagian 1 (40 Menit)

*Catatan:* Bagian 1 dan 2 dapat diajarkan selama periode dua sesi kelas 40 menit, atau itu dapat dipadukan dan diajarkan dalam satu sesi 80 menit.

### Pencarian Kebenaran Kekal

Tuliskan kata *Kebenaran* di papan tulis, dan ajukan kepada siswa pertanyaan berikut:

- Mengapa menemukan atau mempelajari apa yang benar dapat menantang?

Setelah beberapa siswa merespons, tuliskan kebenaran berikut di papan tulis:

*Bagaimana saya dapat belajar dan mengetahui apa yang benar?*

Jelaskan bahwa Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama menyampaikan tantangan mempelajari kebenaran dengan membagikan sebuah perumpamaan kuno berjudul “Orang Buta dan Gajah.”

Anda mungkin ingin memperlihatkan pernyataan berikut oleh Presiden Uchtdorf, atau menyediakan salinan bagi setiap siswa. Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan itu dengan keras. Mintalah kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana perumpamaan ini melambangkan beberapa tantangan yang kita hadapi sewaktu kita mencari kebenaran.



“Lebih dari seratus tahun yang silam, seorang penyair Amerika membuat sajak dari sebuah perumpamaan kuno. Bait pertama dari sajak itu berbunyi:

*Enam pria dari Hindustan  
Yang terdidik,  
Pergi untuk melihat Gajah,  
(Meski mereka semua buta),  
Agar masing-masing melalui pengamatan  
Dapat memuaskan pikirannya.*

“Dalam sajak itu masing-masing dari enam pelancong itu memegang satu bagian berbeda dari si gajah dan kemudian menguraikan kepada yang lain apa yang telah ditemukannya.

Salah satu dari pria itu menemukan kaki gajah dan menguraikannya sebagai bulat dan kasar seperti pohon. Yang lain merasakan gadingnya dan menguraikan gajah itu seperti tombak. Yang ketiga memegang ekor dan bersikukuh bahwa gajah itu seperti seutas tali. Yang keempat menemukan badan gajah dan bersikukuh gajah seperti seekor ular besar.

Masing-masing menguraikan kebenaran.

Dan karena kebenarannya berasal dari pengalaman pribadi, masing-masing bersikukuh bahwa dia mengetahui apa yang dia ketahui.

Sajak itu menyimpulkan:

*Demikianlah enam pria dari Hindustan  
Berdebat lantang dan panjang,*



*Masing-masing dengan opininya  
Bersitegang dan kukuh,  
Meski masing-masing sebagian benar,  
Tetapi semuanya juga salah!*

[John Godfrey Saxe, *The Poems of John Godfrey Saxe (1873)*, 135–136, [books.google.com](https://books.google.com)].

("What Is Truth?" (Kebaktian Church Educational System, 13 Januari 2013), [lds.org/broadcasts](https://lds.org/broadcasts).)

- Bagaimana perumpamaan ini mengilustrasikan beberapa tantangan dari menemukan kebenaran?
- Apa saja tantangan lain dari berusaha untuk menemukan kebenaran?
- Apa yang akan menolong para pria buta ini menjadi lebih akurat dalam memahami seperti apa gajah itu? (Sebagai contoh, menerima bantuan dari seseorang yang dapat melihat gajah itu seutuhnya).

### Allah Adalah Sumber Kebenaran Kekal

Jelaskan bahwa selama pengalaman mereka di seminari, siswa akan memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kebenaran kekal. Untuk membantu siswa secara efektif melakukan ini, sebuah upaya yang disebut Penguasaan Ajaran diperkenalkan. Upaya ini mencakup berusaha untuk mempelajari dan menerapkan asas-asas dari memperoleh pengetahuan rohani dan mengembangkan suatu pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran kunci Injil Yesus Kristus.

Sediakan bagi siswa salinan dari *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*, dan mintalah mereka untuk membuka bagian "Memperoleh Pengetahuan Rohani". Mintalah mereka untuk membaca di dalam hati paragraf pertama, mencari sumber kebenaran kekal.

Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai ajaran berikut: **Allah mengetahui segala hal dan adalah sumber segala kebenaran.**

Untuk menolong siswa memahami lebih lanjut ajaran ini, mintalah seorang siswa untuk membacakan Mosia 4:9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari bagaimana ayat ini menolong kita memahami mengapa kita dapat bersandar kepada Allah sebagai sumber segala kebenaran.

- Apa kata atau frasa dalam ayat ini yang menggambarkan mengapa Allah adalah satu-satunya sumber kebenaran yang dapat diandalkan?
- Menurut Anda mengapa penting untuk bersandar kepada Allah sebagai sumber segala kebenaran? (Bantulah siswa memahami bahwa mengetahui di mana harus berpaling untuk kebenaran merupakan salah satu langkah pertama untuk memperolehnya).

### Bagaimana Memperoleh Pengetahuan Rohani

Mintalah seorang siswa untuk membaca dengan lantang kalimat terakhir dari paragraf pertama dan seluruh paragraf kedua dari bagian "Memperoleh

Pengetahuan Rohani” dari *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah siswa untuk menyimak, dengan mencari apa yang dapat kita lakukan untuk mengundang Allah untuk menyatakan kebenaran kepada kita.

Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang apa yang harus kita lakukan untuk memperoleh kebenaran rohani, bagilah anggota kelas ke dalam empat kelompok dan tugasi setiap kelompok salah satu dari petikan penguasaan ajaran berikut atau serangkaian petikan:

- Moroni 10:4–5
- Yohanes 7:17
- Yakobus 1:5–6; 2 Nefi 32:8–9
- 2 Timotius 3:15–16; 2 Nefi 32:3

Jelaskan bahwa mereka akan memiliki lima menit untuk membaca ayat-ayat yang ditugaskan kepada mereka sebagai kelompok dan membahas apa yang mereka baca dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut. (Anda mungkin ingin memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis atau menyediakan bagi mereka dalam selebaran.)

1. Asas apa tentang mencari kebenaran rohani yang diajarkan dalam ayat-ayat ini?
2. Bagaimana ayat-ayat ini dapat membantu Anda memahami dengan lebih baik bagaimana Anda dapat mencari kebenaran rohani?
3. Apa pengalaman yang Anda miliki dengan bagian dari pola memperoleh kebenaran rohani ini?

Setelah waktu yang memadai, mintalah seorang anggota dari setiap kelompok untuk membagikan kepada anggota kelas apa yang mereka bahas. Pastikan bahwa setiap kelompok melaporkan temuan-temuan mereka, mereka menyertakan bagian mana dari proses untuk memperoleh pembelajaran rohani yang diajarkan dari ayat-ayat mereka.

Setelah setiap kelompok melapor, Anda mungkin ingin meminta kepada anggota kelas wawasan atau pengalaman tambahan yang berkaitan dengan memperoleh kebenaran rohani. Kemudian pertimbangkan untuk mengajukan pertanyaan berikut:

- Bagaimana masing-masing dari cara mencari kebenaran ini saling berkaitan dalam membantu kita memperoleh pengetahuan rohani?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang Penatua Scott ajarkan diperlukan untuk memperoleh pengetahuan rohani.



“Untuk memperoleh pengetahuan yang memiliki nilai tinggi membutuhkan upaya pribadi yang luar biasa. Hal ini terutama berlaku ketika keinginan kita adalah untuk memperoleh pengetahuan rohani” (“Acquiring Spiritual Knowledge,” *Ensign*, November 1993, 87).

- Menurut Anda mengapa Tuhan mewajibkan upaya di pihak kita sebelum kita dapat memperoleh pengetahuan rohani?
- Dalam pengalaman Anda, mengapa upaya yang Anda kerahkan sepadan untuk memperoleh pengetahuan rohani—misalnya kesaksian tentang Bapa Surgawi kita; Putra-Nya, Yesus Kristus; dan kebenaran tentang ajaran-ajaran Mereka?

Bersaksilah bahwa upaya pribadi terbaik kita diperlukan untuk memperoleh pengetahuan rohani. Bapa Surgawi bersedia untuk mengajari kita, namun kita harus bersedia untuk melakukan bagian kita.

### **Mengajukan Pertanyaan dan Mencari Jawaban Adalah Bagian yang Vital dari Upaya Kita untuk Mempelajari Kebenaran**

Mintalah seorang siswa untuk membaca dengan lantang paragraf ketiga dari bagian “Memperoleh Pengetahuan Rohani” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Ajaklah siswa untuk menyimak, dengan mencari apa yang paragraf ini ajarkan mengenai pentingnya mengajukan pertanyaan dalam upaya kita untuk memperoleh pengetahuan rohani.

Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Kemudian tuliskan rangkuman pernyataan kebenaran berikut di papan tulis: **Mengajukan pertanyaan dan dengan tekun mencari jawaban merupakan bagian yang vital dari upaya kita untuk mempelajari kebenaran.**

- Menurut Anda mengapa penting untuk dengan tekun mencari jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam upaya-upaya Anda untuk mempelajari kebenaran?

Untuk membantu siswa memahami pentingnya aspek memperoleh pengetahuan rohani ini, mintalah seorang siswa untuk membaca dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang Presiden Uchtdorf ajarkan tentang mengajukan pertanyaan yang benar. (Anda mungkin ingin menyediakan bagi siswa salinan dari pernyataan ini.)



“Ketika itu mengenai kebenaran rohani, bagaimana kita dapat mengetahui apakah kita berada di jalan yang benar?”

Satu cara adalah dengan mengajukan pertanyaan yang tepat—pertanyaan yang menolong kita merenungkan kemajuan kita dan mengevaluasi bagaimana hal-hal adalah bermanfaat bagi kita. Pertanyaan seperti:

‘Apakah hidup saya memiliki arti?’

'Apakah saya memercayai Allah?'

'Apakah saya percaya bahwa Allah mengenal dan mengasihi saya?'

'Apakah saya percaya bahwa Allah mendengar dan menjawab doa-doa saya?'

'Apakah saya sungguh-sungguh bahagia?'

'Apakah upaya saya menuntun pada gol rohani dan nilai tertinggi dalam hidup?'

Pertanyaan mendalam mengenai tujuan kehidupan telah menuntun banyak individu dan keluarga di seluruh dunia untuk mencari kebenaran. Sering kali pencarian itu menuntun mereka pada Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan pada Injil yang dipulihkan ("Itu Bermanfaat Secara Luar Biasa!" *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 20–21).

- Bagaimana pernyataan oleh Presiden Uchtdorf ini membantu kita lebih lanjut memahami pentingnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang benar.

Tanyakan kepada siswa apakah mereka dapat memikirkan tentang contoh-contoh dari tulisan suci yang mengilustrasikan bagaimana mengajukan pertanyaan dan dengan tekun mencari jawaban menuntun individu-individu untuk memperoleh pengetahuan rohani. (Contoh dapat mencakup Joseph Smith—Sejarah 1:10–20; Enos 1:1–8; Ajaran dan Perjanjian 138:1–11).

Tandaskan asas berikut dari akhir paragraf ketiga bagian "Memperoleh Pengetahuan Rohani": **Sikap dan maksud yang dengannya kita mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban akan sangat memengaruhi kemampuan kita untuk belajar melalui Roh Kudus.** Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai asas ini dalam salinan *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*.

Untuk mengilustrasikan perbedaan antara mengajukan pertanyaan yang tulus dan mengajukan pertanyaan untuk membenarkan perilaku seseorang atau untuk mengkritik atau menjebak seseorang, ajaklah siswa untuk bekerja secara berpasangan sewaktu mereka membandingkan pertanyaan-pertanyaan yang Zezrom ajukan pertama kali dengan pertanyaan-pertanyaan yang dia ajukan sebelum mendengar kesaksian dari Alma dan Amulek. Mintalah satu pasangan menelaah dalam hati Alma 10:31–32; 11:21 dan pasangan lainnya menelaah dalam hati Alma 12:8. Ajaklah siswa untuk menjelaskan kepada pasangan mereka apa yang mereka pelajari tentang ketulusan dan kemungkinan motivasi di balik pertanyaan Zezrom. Setelah siswa membahas ayat-ayat yang ditugaskan kepada mereka dengan pasangan mereka, ajukan kepada anggota kelas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa perbedaan dalam motivasi dan sikap antara pertanyaan pertama yang Zezrom ajukan dan pertanyaan yang dia ajukan setelah mendengar kesaksian dari Alma dan Amulek?
- Menurut Alma 12:8, apa jenis kebenaran yang Zezrom cari setelah dia mendengarkan kesaksian dari Alma dan Amulek? (Tandaskan bahwa setelah mendengar kesaksian Alma dan Amulek, Zezrom masih memiliki pertanyaan, namun sifat dari pertanyaannya telah berubah. Zezrom "mulai bertanya ... dengan tekun, agar dia boleh mengetahui lebih banyak mengenai kerajaan Allah.")

Jelaskan bahwa banyak dari ajaran yang indah diajarkan dalam Alma 12–13 berasal dari hasil pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban ini akhirnya membantu Zezrom untuk menjadi diinsafkan pada Injil Yesus Kristus (lihat Alma 14:6; 15:3–12).

Anda mungkin ingin bersaksi tentang pentingnya mengajukan pertanyaan yang tulus dan dengan tekun mencari jawaban. Pertimbangkanlah untuk membagikan bagaimana Anda jadi mengetahui bahwa Allah akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tulus kita.

## Bagian 2 (40 menit)

### Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Ajaran atau Sejarah

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan keras pernyataan berikut oleh Presiden Boyd K. Packer dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Kaum muda bertanya-tanya ‘mengapa?’—Mengapa kita diperintahkan *untuk melakukan* beberapa hal, dan mengapa kita diperintahkan *untuk tidak melakukan* hal-hal lainnya?” (“The Great Plan of Happiness” [ceramah kepada para pendidik agama *Church Educational System*, 10 Agustus 1993], si.lds.org).

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan apakah mereka pernah mempertanyakan mengapa kita diperintahkan untuk melakukan beberapa hal dan tidak untuk melakukan hal-hal lainnya. Sebagai contoh, beberapa mungkin mempertanyakan mengapa Allah telah memerintahkan kita untuk menguduskan hari Sabat atau mengapa Dia telah memerintahkan bahwa hubungan intim seksual hanya diungkapkan antara seorang pria dan seorang wanita yang secara sah telah menikah. Tandaskan bahwa bagian dari pelajaran mengenai memperoleh pengetahuan rohani ini dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari asas-asas yang dapat membimbing mereka ketika mereka memiliki pertanyaan atau diberi pertanyaan-pertanyaan dari orang lain perihal ajaran, praktik, dan sejarah Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Ingatkan siswa mengenai ajaran yang mereka pelajari tentang sumber kebenaran dan bagaimana memperoleh pengetahuan rohani: Allah mengetahui segala hal dan adalah sumber segala kebenaran. Jelaskan bahwa mengingat kebenaran ini adalah bermanfaat ketika kita memiliki pertanyaan tentang Gereja yang tampaknya sulit untuk dipahami.

Perlihatkan atau tulislah asas-asas berikut di papan tulis:

- *Bertindak dengan iman.*
- *Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal.*
- *Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi.*

Jelaskan bahwa asas-asas ini dapat membimbing kita sewaktu kita berusaha untuk mempelajari dan memahami kebenaran kekal serta menangani pertanyaan atau masalah.

### Bertindak dengan Iman

Mintalah siswa untuk membaca dalam hati asas 1, “Bertindak dengan iman” dari bagian “Memperoleh Pengetahuan Rohani” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah mereka mencari dan menandai asas-asas yang akan membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka dan orang lain miliki tentang Gereja.

Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Jika mereka tidak menyebutkannya, tandaskan asas berikut: **Sewaktu kita berusaha untuk mengembangkan pemahaman kita dan untuk mengatasi masalah, adalah penting bahwa kita bersandar pada kesaksian yang sudah kita miliki tentang Yesus Kristus, Pemulihan Injil-Nya, dan ajaran-ajaran tentang para nabi-Nya yang telah ditahbiskan.**

- Menurut Anda bagaimana asas-asas ini dapat membantu kita sewaktu kita dengan sungguh-sungguh berusaha memperoleh pemahaman dan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu sulit?

Mintalah siswa untuk membagikan contoh-contoh ketika asas-asas ini memberkati mereka saat mereka dihadapkan pada sebuah isu, masalah, atau pertanyaan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan kisah berikut yang dibagikan oleh Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan bagaimana seorang remaja putri bertindak dengan iman ketika dihadapkan pada sebuah situasi yang sulit.



“Baru-baru ini, saya berbicara dengan seorang Pramunita dari Amerika Serikat. Saya mengutip dari poselnya:

“Tahun lalu ini beberapa teman saya di Facebook mulai mencantumkan pendapat mereka mengenai pernikahan. Banyak yang menyetujui pernikahan sesama jenis, dan beberapa remaja OSZA mengindikasikan mereka ‘menyukai’ apa yang dicantumkan. Saya tidak memberikan komentar.

Saya memutuskan untuk menyatakan kepercayaan saya terhadap pernikahan tradisional dengan cara yang penuh pemikiran.

Dengan gambar profil saya, saya menambahkan ulasan “Saya percaya pada pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita.” Hampir segera saya mulai menerima pesan. “Kamu egois.” “Kamu bersikap menghakimi.” Seseorang membandingkan diri saya dengan seorang pemilik budak. Dan saya menerima surat yang berikut dari seorang teman baik yang adalah seorang anggota Gereja yang kuat: “Kamu perlu mengikuti zaman. Segalanya berubah dan seharusnya kamu juga.”

‘Saya tidak melawan,’ ujarnya, ‘tetapi saya tidak menghapus pernyataan saya.’

Dia menyimpulkan: ‘Terkadang, sebagaimana Presiden Monson menyatakan, “Anda harus berdiri sendiri.” Semoga sebagai remaja, kita akan berdiri bersama-sama dalam menjadi teguh kepada Allah dan terhadap ajaran-ajaran dari para nabi-Nya yang hidup’ ” (“Angin Puyuh Rohani,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 19–20).

- Dalam cara-cara apa remaja putri ini bertindak dengan iman ketika dihadapkan pada sebuah situasi yang sulit?
- Pernahkah Anda menghadapi kritikan yang sama untuk membela apa yang Anda percayai? Bagaimana Anda merespons?

Mintalah siswa untuk membagikan kepada anggota kelas bagaimana berpegang kuat pada apa yang sudah mereka ketahui dan berdiri kuat ketika dihadapkan pada tantangan-tantangan telah memberkati kehidupan mereka dan menyebabkan kesaksian mereka bertumbuh (lihat Jeffrey R. Holland, “Tuhan, Aku Percaya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 94). Imbaulah siswa agar memutuskan untuk selalu setia pada kesaksian mereka tentang ajaran-ajaran Yesus Kristus dan para nabi-Nya (lihat Terjemahan Joseph Smith, Lukas 14:28 [dalam Lukas 14:27, catatan kaki b]).

### **Meneliti Konsep dan Pertanyaan dengan Perspektif Kekal**

Jelaskan bahwa orang-orang selama zaman Rasul Paulus menghadapi banyak pertanyaan dan keprihatinan yang sama yang kita mungkin alami saat ini. Mintalah siswa untuk membaca 1 Korintus 2:5, 9–11 dalam hati, mencari apa yang Paulus ajarkan adalah penting untuk memahami kebenaran rohani. Anda mungkin ingin menandakan perubahan terilhami yang Nabi Joseph Smith buat untuk ayat 11 (Lihat Terjemahan Joseph Smith, 1 Korintus 2:11 [dalam 1 Korintus 2:11, catatan kaki c]).

Mintalah siswa untuk meringkas apa yang ayat-ayat ini katakan mengenai bagaimana kita dapat memahami kebenaran rohani. Bantulah mereka memahami bahwa hanyalah melalui Roh Allah kita dapat mengetahui “hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah” (1 Korintus 2:10)—artinya kebenaran-kebenaran yang hanya dapat dipahami melalui wahyu.

Mintalah seorang siswa untuk membaca dengan lantang asas 2, “Meneliti Konsep dan Pertanyaan dengan Perspektif Kekal” di bagian “Memperoleh Pengetahuan Rohani” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah anggota kelas untuk mengikuti, dengan mencari bagaimana kita dapat mencari bantuan Roh dan meneliti konsep serta pertanyaan dengan perspektif kekal.

Mintalah siswa untuk mengidentifikasi kebenaran-kebenaran yang tertera di bawah asas 2 yang membantu mereka memahami bagaimana dengan paling baik meneliti pertanyaan-pertanyaan yang datang kepada mereka. Tulislah respons mereka di papan tulis. (Jawaban siswa dapat mencakup asas-asas seperti berikut: **Memiliki perspektif kekal memungkinkan kita untuk mengubah pertanyaan-pertanyaan dan memandang gagasan-gagasan berdasarkan pada standar Tuhan akan kebenaran alih-alih asumsi dunia. Sewaktu kita tetap berpegang teguh dalam kepercayaan kita kepada Bapa Surgawi dan rencana keselamatan-Nya, kita mampu melihat isu-isu dengan lebih jelas.**)

Untuk membantu siswa memahami lebih lanjut bagaimana asas-asas ini dapat membantu kita sewaktu kita mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan kita dan pertanyaan dari orang lain, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah kelas untuk mendengarkan mengapa penting untuk



mempertimbangkan asumsi atau kepercayaan yang di atasnya sebuah pertanyaan didasarkan. (Anda mungkin ingin memberikan kepada setiap siswa salinan dari pernyataan ini).



"Karena pengetahuan kita [tentang rencana keselamatan] dan kebenaran-kebenaran lain yang telah Allah ungkapkan, kita mulai dengan asumsi-asumsi [atau kepercayaan] yang berbeda dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang sama dengan kita. Sebagai akibatnya, kita mencapai kesimpulan yang berbeda mengenai banyak hal penting yang dinilai oleh orang lain hanya dari segi pendapat mereka mengenai kehidupan fana ....

... [Kita] sering kali akan lebih baik menanggapi dengan mengidentifikasi pendapat atau asumsi duniawi dalam pernyataan-pernyataan yang [kita] hadapi [dari orang lain], dan kemudian mengidentifikasi asumsi atau pendapat yang berbeda yang membimbing pemikiran para Orang Suci Zaman Akhir. Ini tidak akan menimbulkan kesepakatan dari orang-orang yang tidak seiman dengan kita, namun itu akan mengalihkan diskusi dari memperdebatkan kesimpulan-kesimpulan untuk mengenali sumber sejati pertentangan" ("As He Thinketh in His Heart" [suatu malam bersama Penatua Dallin H. Oaks, 8 Februari 2013], [broadcasts.lds.org](http://broadcasts.lds.org)).

- Bagaimana kepercayaan atau asumsi kita memengaruhi pertanyaan-pertanyaan yang kita ajukan dan kesimpulan-kesimpulan yang kita peroleh? (Bantulah siswa memahami bahwa seseorang yang mulai dengan asumsi dunia cenderung sampai pada kesimpulan duniawi. Tetapi, karena kita berhasrat untuk memahami kebenaran kekal, adalah penting untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan dalam konteks dari apa yang telah kita ketahui mengenai Allah dan rencana keselamatan-Nya).

Tandaskan bahwa pengetahuan kita tentang Allah dan rencana keselamatan-Nya membantu kita memahami tujuan bagi perintah-perintah yang telah Dia berikan kepada kita. Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang sama dengan kita tentang rencana keselamatan Bapa Surgawi cenderung akan memandang perintah-perintah secara berbeda dengan cara kita mungkin memandangnya.

Untuk mengilustrasikan kaitan antara asumsi seseorang dan pertanyaan serta kesimpulan yang dia mungkin dapatkan, tulislah pertanyaan berikut di papan tulis: *Mengapa seorang Allah yang penuh kasih akan membatasi kita atau mengambil hak-hak kita dengan memberi kita perintah-perintah alih-alih memberi kita kebebasan untuk melakukan apa pun yang membuat kita bahagia?*

- Asumsi-asumsi apa yang seseorang mungkin buat ketika mengajukan pertanyaan ini?
- Kebenaran apa yang kita ketahui mengenai Bapa Surgawi dan rencana-Nya bagi kita yang membantu kita memandang pertanyaan ini melalui perspektif-Nya?
- Bagaimana perspektif kekal ini mengubah pemahaman kita tentang masalah tersebut?

Mintalah siswa untuk menyebutkan pertanyaan-pertanyaan atau isu-isu lain yang penting untuk dipertimbangkan dengan suatu perspektif kekal. Pertimbangkan

untuk menuliskan tanggapan mereka di papan tulis. Kemudian mintalah siswa untuk menjelaskan bagaimana asas meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal dapat membantu kita memahami secara lebih jelas pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang mereka identifikasi dan lakukanlah evaluasi sesuai standar kebenaran Tuhan. Sebagai bagian dari pembahasan Anda, pertimbangkanlah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tindak lanjut seperti yang berikut:

- Bagaimana memiliki suatu kesaksian rohani, melalui kuasa Roh Kudus, mengenai Pemulihan, pemanggilan ilahi Nabi Joseph Smith, dan kebenaran Kitab Mormon membantu Anda ketika Anda dihadapkan pada pertanyaan perihal Gereja?
- Bagaimana mengetahui bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan inti dalam rencana-Nya memengaruhi pandangan Anda ketika opini-opini masyarakat menantang bahwa definisi pernikahan adalah antara seorang pria dan seorang wanita?

Mintalah siswa untuk membagikan bagaimana mereka atau seseorang yang mereka kenal mampu dengan lebih baik memahami suatu gagasan, pengajaran, atau pertanyaan ketika mereka mempertimbangkan itu dari perspektif kekal. Anda mungkin juga ingin membagikan pengalaman Anda sendiri.

### **Mencari Pemahaman Lebih Lanjut melalui Sumber-Sumber yang Ditetapkan Secara Ilahi**

Ingatkan siswa tentang sajak yang didasarkan pada sebuah perumpamaan kuno berjudul “Orang Buta dan Gajah” yang dibacakan dalam pernyataan oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf di bagian 1 dari materi pengajaran “Memperoleh Pengetahuan Rohani.” Mintalah siswa untuk menjelaskan bagaimana sajak ini mengilustrasikan tantangan dari menemukan dan memahami kebenaran.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang asas 3, “Mencari Pemahaman Lebih Lanjut melalui Sumber-Sumber yang Ditetapkan Secara Ilahi,” di bagian “Memperoleh Pengetahuan Rohani” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang telah Allah berikan kepada kita untuk membantu kita menemukan dan memahami kebenaran. Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai apa yang mereka temukan.

- Apa yang telah Allah berikan kepada kita untuk membantu kita menemukan dan memahami kebenaran?
- Berkat-berkat apa yang dapat kita terima sewaktu kita berpaling pada sumber-sumber kebenaran yang telah ditetapkan secara ilahi oleh Tuhan? (Sebagai bagian dari pembahasan ini, Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menandai asas berikut: **Sewaktu kita berpaling pada sumber-sumber yang telah ditetapkan secara ilahi oleh Tuhan untuk jawaban dan arahan, kita dapat diberkati untuk membedakan antara kebenaran dan kesalahan.**)

- Bagaimana sajak mengenai orang buta dan gajah mengilustrasikan perlunya untuk berpaling pada sumber-sumber yang telah ditetapkan secara ilahi untuk jawaban dan arahan?

Tandaskan kalimat pertama dari paragraf kedua di bawah asas 3, “Mencari Pemahaman Lebih Lanjut melalui Sumber-Sumber yang Ditetapkan Secara Ilahi,” yang menyatakan, “Kita juga dapat belajar kebenaran melalui sumber-sumber yang dapat dipercaya lainnya.”

- Bagaimana kita dapat mengenali kebenaran yang ditemukan dalam sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya lainnya?
- Mengapa penting untuk berhati-hati terhadap sumber-sumber informasi yang tidak dapat diandalkan?

Mintalah siswa untuk membagikan contoh-contoh tentang bagaimana mereka telah diberkati sewaktu mereka berpaling pada sumber-sumber ilahi untuk jawaban ketika mereka dihadapkan pada sebuah pertanyaan atau isu. Anda mungkin perlu bersiap untuk membagikan contoh Anda sendiri.

Pertimbangkan untuk memberi tahu siswa tentang (dan apabila mungkin, memperlihatkan kepada mereka) situs web resmi Gereja [mormonnewsroom.org](http://mormonnewsroom.org), di mana Gereja menjelaskan informasi perihal berbagai isu tentang kepentingan publik yang berkaitan dengan Gereja dan mengoreksi informasi parsial atau tidak benar yang disebarluaskan melalui media. Juga pertimbangkanlah untuk memperlihatkan kepada siswa laman Gospel Topics di [topics.lds.org](http://topics.lds.org). Esai Gospel Topics memuat informasi yang berharga dan blak-blakan mengenai banyak masalah sejarah dan ajaran yang sulit.

Jelaskan bahwa selama tahun ajaran, selain menelaah ajaran-ajaran dari Perjanjian Baru secara berurutan, mereka juga akan menelaah sembilan topik ajaran dari *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran* (yang berkaitan dengan topik-topik dalam kurikulum remaja hari Minggu) dan petikan-petikan penguasaan ajaran Perjanjian Baru yang berkaitan dengan setiap topik. Sewaktu setiap topik ditelaah, mereka akan menggunakan asas-asas memperoleh pengetahuan rohani yang dibahas dalam pelajaran ini untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan, isu-isu, dan kesempatan-kesempatan nyata untuk penerapan pribadi.

Bagikan kesaksian Anda mengenai pentingnya menerapkan asas-asas ini ketika kita dihadapkan pada konsep-konsep atau pertanyaan-pertanyaan sulit. Yakinkan siswa bahwa Tuhan menghendaki untuk mengajar mereka melalui Roh-Nya. Sewaktu kita berpaling kepada-Nya dalam iman, Dia akan memberikan kepada kita jawaban dan menyediakan arahan dalam kehidupan kita.

### **Tinjauan Penguasaan Ajaran**

Pertimbangkan menggunakan kegiatan berikut selama sesi kelas terpisah untuk membantu siswa meninjau petikan-petikan penguasaan ajaran Perjanjian Baru yang dirujuk dalam bagian 1 dan 2 dari pengalaman pembelajaran ini mengenai memperoleh pengetahuan rohani.

Sebelum pelajaran, tulislah petikan-petikan penguasaan ajaran berikut di papan tulis: *Yohanes 7:17; 1 Korintus 2:5, 9–11; 2 Timotius 3:15–17; Yakobus 1:5–6.*

Mintalah siswa bekerja dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang. Tugas setiap kelompok satu petikan penguasaan ajaran yang tertulis di papan tulis. Instruksikan mereka untuk membaca petikan itu bersama-sama dalam kelompok mereka dan mengidentifikasi ajaran yang diajarkan di dalamnya.

Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. (Pertimbangkan untuk merujuk materi yang terdapat dalam pengalaman pembelajaran sebelumnya atau dengan pelajaran-pelajaran terkait dalam *Buku Pedoman Guru Seminari Perjanjian Baru* untuk melihat contoh-contoh tentang bagaimana kebenaran yang berkaitan dengan tulisan suci ini dapat dinyatakan).

Selanjutnya, mintalah siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok mereka dan pilihlah beberapa kata dari petikan-petikan itu yang dapat digunakan untuk dengan paling baik mewakili ajaran yang diajarkan. Sebagai contoh, untuk Yakobus 1:5–6, siswa mungkin memilih kata *kekurangan*, *hikmat*, *memintakan*, dan *Allah*.

Dimulai dengan kelompok yang ditugasi Yohanes 7:17, mintalah seorang siswa dari kelompok untuk menuliskan kata-kata yang mereka pilih di bawah rujukan di papan tulis dan menjelaskan mengapa mereka memilih kata-kata tersebut. (Jika lebih dari satu kelompok ditugasi rujukan yang sama, mintalah seorang siswa dari setiap kelompok menuliskan kata-kata mereka di papan tulis. Jika kata-katanya berbeda, bantulah anggota kelas menyepakati kata-kata yang digunakan). Bersama anggota kelas, ulangi rujukan tulisan suci dan kata-kata di papan tulis. Ulangi ini untuk tiga petikan tulisan suci yang tersisa.

Di awal dari beberapa sesi kelas berikutnya, pertimbangkan untuk meninjau petikan-petikan penguasaan ajaran ini dan kata-kata yang siswa pilih untuk setiap petikan.

# Tubuh Ke-Allah-an

*Catatan:* Kegiatan-kegiatan penguasaan ajaran berikut dapat dilakukan selama periode beberapa sesi kelas atau dalam sesi kelas tunggal.

## Memahami Ajaran (35 menit)

### Segmen 1 (10 menit)

Jelaskan bahwa sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita diberkati dengan pemahaman yang jelas tentang peranan Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus.

Bagilah anggota kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan tiga atau empat siswa. Sediakan bagi setiap kelompok salinan dari instruksi berikut, dan mintalah mereka untuk menyelesaikan kegiatan sebagaimana diarahkan:

Temukan topik ajaran 1, "Tubuh Ke-Allah-an," dalam salinan Anda dari *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Secara bergiliran baca dengan lantang paragraf-paragraf di bawah topik ini, mencari wawasan tentang tubuh Ke-Allah-an.

Ketika Anda selesai membaca, mintalah setiap anggota kelompok merespons salah satu dari pertanyaan berikut:

- Wawasan baru apa yang Anda pelajari mengenai tubuh Ke-Allah-an atau salah satu dari anggotanya?
- Ajaran apa mengenai tubuh Ke-Allah-an atau salah anggotanya yang menurut Anda sangat penting untuk dipahami? Mengapa?

Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa siswa untuk melaporkan kepada kelas apa yang mereka bahas dalam kelompok mereka.

### Segmen 2 (5 menit)

Mintalah siswa untuk membaca topik ajaran 1, "Tubuh Ke-Allah-an," dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Kemudian tanyakan:

- Ayat apa yang digunakan untuk mengajarkan ajaran bahwa Allah adalah Bapa roh kita? (Ibrani 12:9.)

Mintalah siswa untuk membuka Ibrani 12:9. Jelaskan bahwa ayat ini berisikan instruksi dari Rasul Paulus kepada para anggota Gereja di zamannya yang adalah orang Yahudi. Paulus berusaha untuk membantu para anggota Gereja memahami bagaimana merespons ganjaran, atau koreksi dan instruksi Allah (lihat Ibrani 12:7, catatan kaki b).

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Ibrani 12:9 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari sebutan yang Paulus gunakan untuk merujuk kepada Allah.

- Sebutan apa yang Paulus gunakan untuk merujuk kepada Allah?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan menuliskan kebenaran berikut dalam tulisan suci di samping Ibrani 12:9: **Allah adalah Bapa roh kita**. Karena itu adalah

petikan penguasaan ajaran, Anda mungkin ingin menyarankan agar mereka menandai Ibrani 12:9 secara khusus agar itu dapat ditemukan dengan mudah.

### Segmen 3 (10 menit)

Bacalah Ibrani 12:9 dengan lantang bersama anggota kelas. Mintalah siswa untuk menyebutkan ajaran tentang Allah yang kita pelajari dari ayat ini.

Untuk membantu siswa lebih lanjut memahami ajaran bahwa Allah adalah Bapa roh kita, mintalah sejumlah siswa untuk bergiliran membaca dengan lantang paragraf-paragraf dari pernyataan berikut dari Gospel Topics bagian dari LDS.org. (Jika memungkinkan, Anda mungkin ingin memperlihatkan kepada siswa bagaimana beralih ke Gospel Topics agar mereka mengetahui cara menemukan sendiri pernyataan ini).

"Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir mengajarkan bahwa semua manusia, pria dan wanita, adalah anak-anak roh terkasih dari orangtua surgawi, Bapa Surgawi dan Ibu Surgawi ....

Orang-Orang Suci Zaman Akhir mengarahkan peribadatan mereka kepada Bapa Surgawi, dalam nama Kristus, dan tidak berdoa kepada Ibu Surgawi. Dalam hal ini, mereka mengikuti pola yang ditetapkan oleh Yesus Kristus, yang mengajarkan kepada para murid-Nya untuk 'selalu berdoa kepada Bapa dalam nama-Ku' [3 Nefi 18:19–21]. Orang-Orang Suci Zaman Akhir diajari untuk berdoa kepada Bapa Surgawi, namun sebagaimana Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan, 'Kenyataan bahwa kita tidak berdoa kepada Ibu kita di Surga dalam cara apa pun tidak meremehkan atau merendahkan dia' ["Daughters of God," *Ensign*, November 1991, 100].

Sebagaimana dengan kebenaran-kebenaran lain Injil, pengetahuan kita saat ini tentang Ibu di Surga adalah terbatas. Meskipun demikian, kita telah diberi pengetahuan yang memadai untuk mengapresiasi kesakralan akan ajaran ini dan untuk memahami pola ilahi yang ditegaskan bagi kita sebagai anak-anak dari orangtua surgawi" (Gospel Topics, "Mother in Heaven," *lds.org/topics*).

- Mengapa bermanfaat untuk memahami bahwa kita memiliki baik Bapa maupun Ibu di Surga?

### Segmen 4 (10 menit)

Untuk meninjau Ibrani 12:9 dan ajaran bahwa Allah adalah Bapa roh kita, sediakan bagi setiap siswa salinan dari instruksi berikut, dan mintalah mereka untuk menyelesaikan kegiatan:

Baca dan renungkan pernyataan berikut oleh Presiden Boyd K. Packer dari Kuorum Dua Belas Rasul:

"Anda adalah anak Allah. Dia adalah Bapa dari roh Anda. Secara rohani Anda adalah keturunan rajani dari Raja di Surga. Simpan kebenaran itu dalam benak Anda dan pertahankan itu. Betapa pun banyak generasi-generasi dalam leluhur fana Anda, terlepas dari ras atau suku yang Anda wakili, silsilah dari roh Anda dapat dituliskan pada satu baris tunggal. Anda adalah anak Allah!" ("To Young Women and Men," *Ensign*, Mei 1989, 54).

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dalam jurnal penelaahan atau buku catatan Anda:

- Bagaimana Anda mengetahui bahwa Anda adalah anak Allah?

- Bagaimana mengetahui bahwa Allah adalah Bapa roh Anda memengaruhi bagaimana Anda merasa terhadap diri Anda sendiri dan pilihan-pilihan yang Anda buat?
- Bagaimana pemahaman bahwa Allah adalah Bapa roh kita seharusnya memengaruhi bagaimana Anda memandang dan memperlakukan orang lain?

Setelah waktu yang memadai, mintalah satu atau dua siswa yang bersedia untuk membagikan apa yang mereka tulis.

Anda dapat mempertimbangkan untuk menggunakan beberapa menit di awal beberapa pelajaran berikutnya, barangkali sebagai bagian dari kebaktian kelas, untuk meminta beberapa siswa lain membagikan apa yang mereka tulis dalam kegiatan ini. Jika Anda melakukannya, mintalah siswa pertama yang berbagi untuk membacakan Ibrani 12:9 dengan lantang dan menyatakan kembali ajaran bahwa Allah adalah Bapa roh kita. Mengulangi petikan dan ajaran ini dapat membantu siswa mengingat kebenaran ini.

### Latihan Praktik (12–15 menit)

Mintalah siswa untuk membaca bagian “Memperoleh Pengetahuan Rohani” dalam salinan mereka dari *Dokumen inti Penguasaan Ajaran*. Tinjaulah makna dari tiga asas: bertindak dengan iman, meneliti konsep-konsep dan pertanyaan-pertanyaan dengan sebuah perspektif kekal, dan mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi.

Bagilah kelas ke dalam kelompok yang terdiri dari dua sampai tiga siswa. Sediakan bagi setiap kelompok salinan dari instruksi berikut, dan mintalah mereka untuk menyelesaikan kegiatan:

1. Bacalah dengan lantang skenario berikut, dan pertimbangkan apakah Anda pernah memiliki perasaan yang sama dengan perasaan remaja putri ini:  
  
Leah menghadapi sejumlah tantangan dalam keluarganya dan dalam hubungannya dengan beberapa teman. Suatu malam dia berlutut untuk berdoa namun tidak pernah memulai doanya. Dengan frustrasi dia berkata dalam hati, “Mengapa Allah tidak memedulikan saya?” Dia duduk di tempat tidurnya dan memikirkan kesulitannya saat ini, memandang setiap [kesulitan] itu sebagai bukti kurangnya kepedulian Allah terhadap dirinya.  
  
Beberapa hari kemudian dalam sebuah kegiatan remaja, seorang pemimpin Remaja putri menanyakan kabar Leah. Leah merespons, “Tidak begitu baik. Hidup sulit saat ini.” Pemimpin Leah melanjutkan untuk mengajukan pertanyaan, dan Leah akhirnya membagikan perasaannya bahwa Allah tidak memedulikannya.
2. Bahaslah pertanyaan berikut sebagai sebuah kelompok:
  - Seandainya Anda adalah pemimpin Leah, apa yang dapat Anda lakukan untuk menolong Leah bertindak dengan iman, meneliti masalahnya dari perspektif kekal, atau berusaha memahami melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi?
3. Lanjutkan membaca skenario dengan lantang:  
  
Pemimpin Leah menyatakan simpati yang tulus dan bertanya, “Pernahkah ada suatu waktu ketika Anda mengetahui bahwa Allah memedulikan Anda?”



Leah berpikir sejenak dan mengingat beberapa pengalaman di mana Allah menjawab doa-doanya. Dia menyebutkan hal ini kepada pemimpinnya. Pemimpinnya merespons, "Terima kasih untuk membagikan pengalaman-pengalaman itu kepada saya. Saya tahu bahwa Allah adalah Bapa kita dan bahwa Dia mengasihi kita. Dan saya tahu bahwa Dia mengasihi dan memedulikan Anda. Tetapi terkadang sulit untuk merasakan kasih-Nya jika kita tidak secara aktif berusaha untuk mendekat kepada-Nya. Apa yang telah Anda lakukan baru-baru ini untuk mendekat kepada Bapa Surgawi?"

"Saya biasanya berdoa di malam hari. Tetapi saya tidak sungguh-sungguh berdoa kepada Bapa Surgawi mengenai tantangan-tantangan yang tengah saya hadapi," Leah menanggapi.

"Karena Anda adalah putri-Nya, Bapa Surgawi akan senang untuk mendengar dari Anda. Maukah Anda berdoa dan membagikan masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan Anda dengan-Nya?" Pemimpin Leah bertanya.

"Ya," Leah menjawab. Dia melanjutkan, "Terima kasih. Saya perlu pengingat itu."

4. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai sebuah kelompok:

- Menurut Anda bagaimana keputusan Leah untuk bertindak dengan iman akan memberinya manfaat?
- Apa yang Anda ketahui tentang Allah yang dapat menolong Anda selama saat-saat ketika Anda mungkin merasa jauh dari Dia atau mempertanyakan apakah Dia peduli terhadap apa yang tengah Anda hadapi?

Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa siswa untuk melaporkan kepada kelas apa yang mereka bahas dalam kelompok mereka.

Anda mungkin ingin mengakhiri dengan bersaksi bahwa Allah adalah Bapa roh kita dan bahwa Dia mengasihi dan memedulikan kita masing-masing sebagai anak-anak-Nya. Ajaklah siswa untuk selalu mengingat bahwa mereka adalah anak-anak Allah.

## Tinjauan Penguasaan Ajaran

Daftarlah di papan tulis setiap petikan penguasaan ajaran Perjanjian Baru yang telah siswa pelajari sejauh ini selama periode penelaahan ini. Tugasi setiap siswa sebuah petikan penguasaan ajaran yang berbeda. Instruksikan kepada siswa untuk menulis skenario atau deskripsi tentang sebuah situasi pada selembar kertas di mana asas-asas dan kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam petikan penguasaan ajaran yang ditugaskan kepada mereka dapat diterapkan.

Setelah siswa selesai, kumpulkan skenario tertulis mereka. Bacalah sebuah skenario dengan lantang, dan ajaklah siswa untuk mengidentifikasi sebuah petikan penguasaan ajaran yang dapat membantu dalam merespons skenario itu. Tindak lanjuti dengan meminta mereka untuk menjelaskan bagaimana kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam petikan-petikan penguasaan ajaran yang mereka identifikasi dapat diterapkan dalam skenario tersebut. Ulangi kegiatan ini dengan membacakan secara lantang skenario-skenario lainnya. Anda juga dapat menyajikan beberapa skenario di awal atau di akhir pelajaran selama minggu mendatang.

# Rencana Keselamatan

*Catatan:* Kegiatan-kegiatan penguasaan ajaran berikut dapat dilakukan selama periode beberapa sesi kelas atau dalam sesi kelas tunggal.

## Memahami Ajaran (60–70 menit)

### Segmen 1 (10 menit)

Tandaskan bahwa banyak orang di seluruh dunia tidak memiliki suatu pemahaman yang akurat atau mendalam tentang rencana keselamatan Bapa Surgawi. Akan tetapi, sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita diberkati dengan pengetahuan tentang tulisan suci dan ajaran-ajaran para nabi yang membantu kita memahami rencana Bapa Surgawi.

Mintalah siswa untuk membuat gambar tentang rencana keselamatan yang mencakup kehidupan prafana, kehidupan fana, dan kehidupan setelah kematian. Setelah mereka selesai, bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan, dan mintalah mereka untuk membaca topik ajaran 2, “Rencana Keselamatan,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*, mencari detail-detail tambahan yang dapat mereka tambahkan ke dalam gambar mereka. Mintalah mereka menjelaskan kepada rekan mereka detail tambahan apa pun yang mereka temukan dan bagaimana detail-detail tersebut menolong kita lebih lanjut memahami rencana Allah.

### Segmen 2 (10 menit)

Mintalah siswa untuk membaca topik ajaran 2, “Rencana Keselamatan,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran* dan menandai pernyataan-pernyataan ajaran yang didukung oleh rujukan-rujukan tulisan suci dari Perjanjian Baru. Ini mencakup yang berikut:

- **Untuk memenuhi rencana ini dan menjadi seperti Bapa kita di Surga, kita harus mengenal Dia dan Putra-Nya, Yesus Kristus, serta memiliki pemahaman yang benar tentang karakter dan sifat-sifat Mereka** (lihat Yohanes 17:3).
- **Tubuh kita adalah sakral dan hendaknya dihormati sebagai karunia dari Bapa Surgawi kita** (lihat 1 Korintus 6:19–20).
- **Setiap orang pada akhirnya akan memiliki kesempatan untuk mempelajari asas-asas Injil dan menerima tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjiannya. Banyak dari yang setia akan mengkhotbahkan Injil kepada mereka dalam penjara roh. Mereka yang memilih untuk menerima Injil, bertobat, dan menerima tata cara-tata cara keselamatan yang dilaksanakan bagi mereka di bait suci akan tinggal di firdaus sampai Kebangkitan** (lihat 1 Petrus 4:6).
- **Setiap orang yang lahir ke bumi akan dibangkitkan karena Yesus Kristus mengatasi kematian jasmani** (lihat 1 Korintus 15:20–22).
- **Penghakiman Akhir akan terjadi setelah Kebangkitan. Yesus Kristus akan menghakimi setiap orang untuk menentukan kemuliaan kekal yang akan**

**dia terima. Penghakiman ini akan didasarkan pada hasrat dan kepatuhan setiap orang pada perintah-perintah Allah** (lihat Wahyu 20:12).

- **Ada tiga kerajaan kemuliaan: kerajaan selestial, kerajaan terestrial, dan kerajaan telestial** (lihat 1 Korintus 15:40–42).

### Segmen 3 (20–25 menit)

Pilihlah beberapa atau semua pernyataan ajaran dan petikan penguasaan ajaran yang tertera di atas untuk digunakan dalam kegiatan berikut. Jika Anda memilih untuk mencakup hanya beberapa pernyataan, ulangi kegiatan untuk pernyataan ajaran dan petikan penguasaan ajaran selebihnya pada hari-hari berikutnya.

Mintalah siswa untuk membayangkan mereka akan menjawab pertanyaan seorang teman mengenai rencana keselamatan. Tugasi siswa untuk bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil untuk menelaah petikan-petikan penguasaan ajaran yang Anda pilih. Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis untuk siswa bahas sewaktu menelaah setiap petikan:

- *Bagaimana Anda akan menggunakan petikan penguasaan ajaran untuk menjelaskan pernyataan ajaran yang mendukungnya dalam Dokumen Inti Penguasaan Ajaran?*
- *Dalam cara-cara apa tulisan suci dan ajaran dapat bermanfaat bagi seseorang yang tidak mengetahui sangat banyak mengenai rencana keselamatan Bapa Surgawi?*
- *Bagaimana doktrin dan ajaran-ajaran dalam petikan penguasaan ajaran memengaruhi cara Anda memilih untuk menjalani kehidupan Anda saat ini?*

Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa siswa untuk melaporkan jawaban mereka kepada seluruh anggota kelas. Untuk meningkatkan diskusi dan pemahaman lebih lanjut, Anda mungkin ingin mengajukan pertanyaan tambahan seperti yang berikut:

- Mengapa ajaran-ajaran ini penting bagi kita dan orang lain di dunia untuk pahami?
- Pertanyaan apa mengenai rencana Bapa Surgawi yang ajaran-ajaran ini jawab?

### Segmen 4 (20–25 menit)

Tulislah setiap pertanyaan berikut pada kartu indeks terpisah atau selembar kertas dan taruhlah kartu-kartu itu terbalik di atas meja di ruangan kelas:

- *Jika seseorang harus menerima Injil Yesus Kristus untuk dapat diselamatkan, apa yang terjadi terhadap orang-orang yang mati tanpa pernah mengetahui tentang Injil?*
- *Siapakah yang akan dibangkitkan?*
- *Mengapa saya hendaknya bersyukur untuk tubuh saya meskipun itu mungkin memiliki masalah?*

- *Saya telah mendengar bahwa semua orang pada akhirnya akan pergi baik ke surga maupun neraka. Benarkah itu?*
- *Pengetahuan paling penting apa yang dapat saya peroleh?*
- *Bagaimana pilihan-pilihan saya dalam kehidupan ini akan memengaruhi apa yang terjadi terhadap saya setelah saya meninggal?*

Bila diperlukan, tinjaulah petikan-petikan penguasaan ajaran Perjanjian Baru yang berkaitan dengan topik ajaran 2, “Rencana Keselamatan.” Anda mungkin ingin menuliskan rujukan-rujukan untuk petikan-petikan ini di papan tulis: *Yohanes 17:3; 1 Korintus 6:19–20; 1 Korintus 15:20–22; 1 Korintus 15:40–42; Petrus 4:6; Wahyu 20:12.*

Tugasi siswa untuk bekerja secara berpasangan. Mintalah satu pasangan untuk maju ke depan kelas. Jelaskan bahwa anggota kelas selebihnya mewakili teman-teman yang memiliki pertanyaan mengenai ajaran-ajaran Gereja. Kartu-kartu di atas meja mewakili pertanyaan teman-teman ini mengenai rencana keselamatan. Mintalah pasangan itu untuk mempertimbangkan bagaimana mereka dapat merespons pertanyaan-pertanyaan ini menggunakan petikan-petikan penguasaan ajaran dan pernyataan-pernyataan ajaran yang telah mereka pelajari perihal rencana keselamatan. Mintalah pasangan memilih sebuah kartu, mintalah siswa lainnya di kelas membacakan pertanyaan, dan kemudian biarkan pasangan itu menjawab pertanyaan dengan menggunakan petikan penguasaan ajaran. Ulangi kegiatan ini dengan pasangan-pasangan siswa lainnya dalam menjawab pertanyaan. (*Catatan:* Untuk memecah kegiatan ini menjadi bagian-bagian waktu yang lebih kecil, Anda dapat mempertimbangkan untuk menjawab satu atau lebih dari pertanyaan ini pada hari-hari yang berbeda, alih-alih semuanya dalam satu kegiatan.)

Akhiri dengan menanyakan kepada siswa bagaimana pemahaman dan kesaksian mereka diperkuat selama kegiatan.

## Latihan Praktik (30–40 menit)

Menggunakan bagian “Memperoleh Pengetahuan Rohani” dari *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*, bantulah siswa berpraktik menggunakan tiga asas—bertindak dalam iman, meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal, dan berupaya memahami lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi—serta menerapkannya dalam pernyataan-pernyataan ajaran yang telah mereka pelajari perihal rencana keselamatan. Kegiatan berikut dapat membantu Anda mencapai ini. Kegiatan-kegiatan ini dapat diajarkan pada hari yang sama atau hari-hari yang berbeda, bergantung pada jadwal Anda dan kebutuhan siswa Anda.

### Latihan 1 (20–25 menit)

Bacalah dengan lantang pernyataan berikut, dan mintalah siswa untuk membayangkan bahwa itu adalah sebuah posting media sosial:

“Saya tidak memahami orang-orang Mormon. Mengapa mereka hidup dengan begitu banyak pembatasan—tidak boleh ada tato atau alkohol, menahan nafsu sebelum pernikahan, hanya pakaian sopan? Saya katakan itu tubuh Anda dan itu

hidup Anda. Jika Anda tidak menyakiti orang lain, lakukan apa yang ingin Anda lakukan. Orang Mormon perlu lebih santai.”

Mintalah siswa untuk menuliskan respons terhadap posting media sosial ini. Mintalah mereka untuk menggunakan 1 Korintus 6:19–20 dan tiga asas dari Memperoleh Pengetahuan rohani dalam respons mereka. Tulislah asas-asas berikut di papan tulis:

- *Bertindak dalam iman.*
- *Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal*
- *Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi.*

Untuk membantu siswa praktik mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi, pertimbangkan untuk meminta mereka mencari petikan-petikan tulisan suci tambahan dalam *Topical Guide*, Kamus Alkitab, atau Penuntun bagi Tulisan Suci. Mereka juga dapat mencari pernyataan-pernyataan dari para pemimpin Gereja yang menjelaskan kesakralan tubuh kita. Jika tersedia, mereka dapat menggunakan perangkat elektronik untuk menelusuri LDS.org, atau mereka dapat mencari pernyataan-pernyataan ini dalam salinan majalah-majalah Gereja. Anda dapat membaca dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul sebagai contoh:



“Mereka yang percaya bahwa tubuh kita tidaklah lebih daripada akibat dari kebetulan evolusi tidak akan merasakan pertanggungjawaban kepada Allah atau siapa pun untuk apa yang mereka lakukan dengan atau terhadap tubuh mereka. Kita yang memiliki kesaksian akan realitas yang lebih besar mengenai kekekalan prafana, fana dan pascafana, harus mengakui bahwa kita memiliki kewajiban kepada Allah sehubungan dengan pencapaian mahkota ini dari ciptaan jasmani-Nya. Dengan perkataan Paulus:

“‘Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?

Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!’ (1 Korintus 6:19–20).

Mengenali kebenaran-kebenaran ini ..., kita tentu saja tidak akan merusak tubuh kita, seperti dengan tato; atau melemahkannya, seperti dengan obat-obat terlarang; atau menjajiskannya, seperti dengan percabulan, perzinaan, atau ketidaksopanan. Karena tubuh kita adalah alat bagi roh kita, itu adalah vital sehingga kita merawatnya sebaik semampu kita. Kita hendaknya menguduskan kuasanya untuk melayani dan memajukan pekerjaan Kristus” (“Refleksi dari Hidup yang Dikuduskan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 17).

Ketika siswa selesai menulis, mintalah mereka untuk membaca respons mereka kepada anggota kelas dan membahas bagaimana mereka menggunakan tiga asas dalam menanggapi pertanyaan dalam postingan tersebut. Mintalah mereka untuk

membagikan beberapa respons mereka kepada anggota kelas dan membahas bagaimana respons-respons ini mencontohkan asas-asas dari Memperoleh Pengetahuan Rohani.

Akhiri dengan meminta siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka dapat lebih baik hidup menurut ajaran yang mereka tinjau hari ini.

### Segmen 2 (10–15 menit)

Tinjau secara singkat bersama siswa petikan-petikan penguasaan ajaran Perjanjian Baru yang menjelaskan ajaran tentang rencana keselamatan. Kemudian mintalah seorang siswa untuk membaca dengan lantang skenario berikut kepada anggota kelas. Mintalah anggota kelas untuk mempertimbangkan bagaimana ajaran tentang rencana itu dapat membantu José dengan pilihan-pilihannya:

“Lebih cepat,” pelatih berteriak ke arah José, yang telah kehilangan kesempatannya untuk mencetak gol. Teman José, Sylvia, melihat dia berjalan kembali ke bangku, dengan sangat frustrasi. Dia tahu betapa dia ingin sekali tampil dengan baik. Dia telah bekerja keras untuk menjadi anggota tim sepak bola. Dia bukan yang tercepat atau terkuat dalam tim, namun dia memiliki keterampilan-keterampilan unik yang mengesankan para pelatih.

José dan Sylvia telah berteman lama sejak José pindah ke lingkungannya beberapa tahun lalu. Dia telah terkesan tidak hanya oleh kebaikannya, namun juga komitmennya terhadap tugas-tugas keimamatannya. Dia bersyukur memiliki teman yang seiman dengannya.

Sylvia melihat sewaktu José mengeluarkan botol airnya dari tasnya dan mengambil sebutir pil hijau yang sekarang dapat dilihatnya di bagian bawah tas. Dia mengerutkan dahi saat dia melihat José menelan pil dan minum beberapa tegukan air. Sejumlah temannya di tim telah memberinya zat-zat terlarang beberapa hari lalu. José mengatakan dia merasa lebih kuat dalam penampilannya sejak dia mulai mengonsumsinya.

Sylvia juga melihat dia meminumnya satu di awal pagi itu, dan sekarang dia memutuskan untuk mengatakan sesuatu kepada José. “Kamu tahu adalah tidak benar meminum zat-zat itu,” dia memberi tahu José, “dan jika pelatih tahu, kamu pasti akan dikeluarkan dari tim.”

“Itu bukan masalah besar,” dia menjawab. “Ini tubuh saya, dan saya akan berhenti setelah saya menyusul anak-anak yang lain dengan kekuatan dan kecepatan. Mari bicara tentang hal lain.”

- Apa pergumulan yang Anda lihat dalam skenario ini?
- Apa yang mungkin keliru dengan bagaimana José berpikir dan berperilaku?
- Menurut Anda bagaimana Sylvia melihat situasi ini?

Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, ingatkan mereka tentang tiga asas dari Memperoleh Pengetahuan Rohani: bertindak dalam iman, meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal, serta mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi.

Pertimbangkan untuk meminta dua siswa memainkan peran kelanjutan dari skenario—seorang menjadi Sylvia dan yang lain menjadi José. Mintalah siswa yang memainkan peran Sylvia untuk memperlihatkan bagaimana menggunakan satu atau lebih dari tiga asas Memperoleh Pengetahuan Rohani untuk membantu José mempertimbangkan kembali pilihan-pilihannya. Mintalah siswa yang memainkan peran José untuk merespons dengan cara bijaksana dan lembut.

Setelah permainan peran, mintalah anggota kelas lainnya mengidentifikasi asas-asas yang diperagakan. Anda juga dapat meminta anggota kelas menyarankan bagaimana asas-asas ini dapat lebih jauh diimplementasikan dalam permainan peran ini.

Imbaulah siswa untuk membagikan kesaksian mereka tentang ajaran dan asas-asas yang diajarkan dalam kegiatan ini.

## Tinjauan Penguasaan Ajaran

Petikan-petikan penguasaan ajaran hendaknya ditinjau pada hari-hari berikutnya untuk membantu siswa mengingat dan mampu menggunakannya. Carilah kesempatan untuk meninjau petikan-petikan tulisan suci ini di sepanjang tahun ajaran.

Kegiatan berikut dirancang untuk membantu siswa mengingat enam petikan penguasaan ajaran Perjanjian Baru yang tertera dalam topik ajaran 2, “Rencana Keselamatan,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Meskipun demikian, Anda dapat menyesuaikan kegiatan ini untuk menyertakan petikan-petikan penguasaan ajaran lainnya yang telah siswa pelajari selama tahun ajaran ini.



Sediakan bagi setiap siswa salinan dari kuis berikut untuk petikan-petikan penguasaan ajaran Perjanjian Baru yang membantu kita memahami ajaran tentang rencana keselamatan. Anda mungkin perlu meninjau petikan-petikan tulisan suci ini secara berkala sebelum kegiatan agar siswa familier dengan rujukan-rujukan dan frasa-frasa kunci dalam teks. Izinkan siswa untuk menggunakan tulisan suci mereka dan topik ajaran 2, “Rencana Keselamatan,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran* untuk menelaah dengan seorang rekan selama beberapa menit sebelum mengerjakan kuis. Kemudian adakan kuis, meminta siswa menuliskan rujukan-rujukan tulisan suci yang benar dalam ruang kosong pada setiap nomor.

Betulkan kuis bersama anggota kelas agar Anda dapat menjawab pertanyaan atau menawarkan penjelasan lebih lanjut mengenai petikan-petikan tersebut.

1. \_\_\_\_\_ “Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus?”
2. \_\_\_\_\_ “Orang-orang mati dihakimi menurut ... perbuatan mereka, berdasarkan kitab-kitab itu.”
3. \_\_\_\_\_ “Kemuliaan matahari lain daripada kemuliaan bulan, dan kemuliaan bulan lain daripada kemuliaan bintang-bintang .... Demikianlah pula dengan kebangkitan orang mati.”
4. \_\_\_\_\_ “Itulah sebabnya maka Injil telah diberitakan juga kepada orang-orang mati.”



5. \_\_\_\_\_ "Sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dibangkitkan dalam persekutuan dengan Kristus."
6. \_\_\_\_\_ "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus."

Imbahlah siswa untuk menghafalkan rujukan-rujukan dan frasa-frasa kunci ini. Anda dapat memberikan kuis kepada siswa mengenai petikan-petikan ini dalam cara-cara lain selama beberapa minggu berikutnya.

*Jawaban untuk kuis:* (1) 1 Korintus 6:19–20; (2) Wahyu 20:12; (3) 1 Korintus 15:40–42; (4) 1 Petrus 4:6; (5) 1 Korintus 15:20–22; (6) Yohanes 17:3.

# Pendamaian Yesus Kristus

*Catatan:* Kegiatan-kegiatan penguasaan ajaran berikut dapat dilakukan selama periode beberapa sesi kelas atau dalam sesi kelas tunggal.

## Memahami Ajaran (65 menit)

### Segmen 1 (10 menit)

Tulislah pernyataan berikut di papan tulis: *Karena Pendamaian-Nya, Yesus Kristus dapat melakukan lebih banyak bagi kita daripada mengampuni dosa-dosa kita.*

Mintalah siswa untuk menyebutkan berkat-berkat tambahan selain pengampunan dari dosa-dosa kita yang dapat kita terima karena Pendamaian Juruselamat:

Daftarlah respons siswa di papan tulis.

Mintalah siswa untuk membaca topik ajaran 3, “Pendamaian Yesus Kristus,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan lima paragraf pertama dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari berkat-berkat yang dapat kita terima karena Pendamaian Yesus Kristus.

Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan, dan tambahkan berkat-berkat tambahan apa pun yang sebelumnya tidak disebutkan dalam daftar di papan tulis.

Arahkan perhatian siswa pada paragraf keempat, dan mintalah mereka untuk menyoroti kebenaran berikut: **Sewaktu kita datang kepada-Nya dalam iman, Juruselamat akan memperkuat kita untuk menanggung beban kita dan memenuhi tugas-tugas kita yang tidak dapat kita lakukan sendiri.**

- Apa jenis-jenis beban dan tantangan yang mungkin kita hadapi dalam kefanaan yang bukan akibat dari dosa-dosa kita?

Mintalah siswa untuk merenungkan tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Imbahlah mereka untuk mempertimbangkan, sewaktu mereka melanjutkan menelaah tentang Pendamaian Yesus Kristus, bagaimana mereka dapat menerima kekuatan dari Juruselamat untuk membantu mereka dengan tantangan-tantangan mereka.

### Segmen 2 (5 menit)

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan, dan mintalah mereka untuk membaca bersama dan menandai petikan penguasaan ajaran Matius 11:28–30 Mintalah mereka untuk membahas pertanyaan berikut:

- Bagaimana petikan ini mengilustrasikan pernyataan ajaran yang kita identifikasi sebelumnya: Sewaktu kita datang kepada-Nya dalam iman, Juruselamat akan memperkuat kita untuk menanggung beban kita dan memenuhi tugas-tugas kita yang tidak dapat kita lakukan sendiri?
- Apa yang petikan ini ajarkan mengenai tanggung jawab kita?
- Apa yang diajarkannya mengenai apa yang Juruselamat akan lakukan bagi kita sewaktu kita datang kepada Dia?

### Segmen 3 (5 menit)

Perlihatkan atau sediakan salinan dari pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dan Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul. Jelaskan bahwa kedua pernyataan Rasul ini membantu kita lebih jauh memahami topik penguasaan ajaran tentang Pendamaian Yesus Kristus, dan utamanya ajaran bahwa sewaktu kita datang kepada-Nya dalam iman, Juruselamat akan memperkuat kita untuk menanggung beban kita dan memenuhi tugas-tugas kita yang tidak dapat kita lakukan sendiri. Mintalah dua siswa untuk masing-masing membacakan dengan lantang satu dari pernyataan itu. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari wawasan bagaimana Juruselamat dapat memperkuat kita untuk menanggung beban-beban kita.



“Tidak ada rasa sakit fisik, luka rohani, tidak ada kepedihan jiwa atau sakit hati, tidak ada kelemahan atau kekurangan yang Anda atau saya pernah hadapi dalam kefanaan yang Juruselamat tidak alami terlebih dahulu. Di saat lemah kita mungkin berseru, ‘Tak seorang pun tahu seperti apa rasanya. Tidak seorang pun paham.’ Tetapi Putra Allah secara sempurna mengetahui dan memahami, karena Dia telah merasakan dan menanggung beban individu. Dan karena

pengurbanan-Nya yang tak terbatas dan kekal (lihat Alma 34:14), Dia memiliki empati sempurna dan dapat mengulurkan kepada kita lengan belas kasih-Nya. Dia dapat menjangkau, menyentuh, menyokong, menyembuhkan, dan memperkuat kita untuk menjadi lebih dari yang kita mampu dan membantu kita melakukan apa yang kita tidak pernah dapat lakukan dengan hanya bergantung pada kekuatan kita sendiri” (David A. Bednar, “Menanggung Beban Mereka dengan Mudah,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 90).



“Pendamaian juga memberi kita kekuatan untuk menahan ‘rasa sakit dan kesengsaraan dan cobaan dari setiap jenis,’ karena Juruselamat juga akan mengambil ke atas diri-Nya ‘rasa sakit dan penyakit umat-Nya’ (Alma 7:11). Brother dan sister, jika iman dan doa-doa Anda dan kuasa imamat tidak menyembuhkan Anda dari suatu penderitaan, kuasa Pendamaian pastilah akan memberi Anda kekuatan untuk menanggung beban” (Dallin H. Oaks, “Dia

Menyembuhkan yang Berbeban Berat,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 9).

Mintalah beberapa siswa untuk membagikan sebuah frasa atau wawasan yang menonjol bagi mereka dan bagaimana itu menambah pemahaman mereka tentang berkat-berkat yang tersedia bagi kita melalui Pendamaian Yesus Kristus.

- Bagaimana Anda atau seseorang yang Anda kenal telah diberkati dengan jenis bantuan dan kekuatan ini dari Juruselamat?

Anda mungkin ingin mengakhiri dengan membagikan kesaksian Anda tentang kuasa Juruselamat untuk memperkuat kita sewaktu kita datang kepada Dia dalam iman.

### Segmen 4 (5 menit)

Mulailah dengan menjelaskan bahwa banyak orang di dunia zaman sekarang, termasuk umat Kristen, tidak memahami bahwa Yesus Kristus memiliki tubuh yang dibangkitkan yang berdaging dan bertulang. Mintalah siswa untuk

mempertimbangkan mengapa penting apakah Yesus Kristus yang telah dibangkitkan memiliki tubuh jasmani yang baka atau tidak.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan Lukas 24:36–39 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang ayat itu ajarkan mengenai tubuh Yesus Kristus yang telah dibangkitkan. Beri tahulah mereka bahwa Lukas 24:36–39 adalah petikan penguasaan ajaran, dan imbaulah mereka untuk menandai atau mencatat itu dengan cara khusus yang akan membantu mereka menemukannya.

- Menurut petikan ini, apa yang Juruselamat lakukan untuk bersaksi kepada para murid-Nya bahwa Dia telah bangkit dari kematian dengan tubuh jasmani yang dimuliakan?

Mintalah siswa untuk mempertimbangkan menulis ajaran **Yesus Kristus bangkit dari kubur dengan tubuh baka yang dimuliakan yang berdaging dan bertulang** dalam tulisan suci mereka dekat Lukas 24:36–39.

### Segmen 5 (5 menit)

Tulislah pernyataan ajaran dan pertanyaan berikut di papan tulis:

*Yesus Kristus bangkit dari kubur dengan tubuh yang berdaging dan bertulang yang dimuliakan dan baka.*

1. *Mengapa Yesus Kristus mampu menjadi yang pertama untuk dibangkitkan?*
2. *Bagaimana kebangkitan Yesus Kristus dengan tubuh baka yang dimuliakan yang berdaging dan bertulang memengaruhi seluruh umat manusia?*

Mintalah siswa untuk membaca topik ajaran 3, “Pendamaian Yesus Kristus,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Bagilah anggota kelas menjadi dua, dan tugasi separuh untuk membaca dalam hati paragraf kedua, mencari jawaban terhadap pertanyaan pertama di papan tulis. Tugasi separuh lainnya untuk membaca dalam hati paragraf ketiga dan mencari jawaban terhadap pertanyaan kedua di papan tulis.

Setelah waktu yang memadai, mintalah mereka yang menelaah pertanyaan pertama untuk melaporkan wawasan mereka. Kemudian mintalah mereka yang menelaah pertanyaan kedua untuk melaporkan apa yang mereka pelajari.

### Segmen 6 (5 menit)

Untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran bahwa Yesus Kristus bangkit dari kubur dengan tubuh baka yang dimuliakan yang berdaging dan bertulang, perhatikan atau sediakan salinan dari pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama: Mintalah seorang siswa untuk membacakannya dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, dengan mencari apa yang Presiden Uchtdorf katakan mengenai bagaimana para Rasul di zaman dahulu terpengaruh ketika mereka menyaksikan Yesus Kristus yang telah bangkit.



“Pada jam-jam setelah Penyaliban-Nya, mereka dipenuhi dengan rasa putus asa dan duka cita, tidak bisa memahami apa yang baru saja terjadi. Tetapi satu peristiwa mengubah semua itu. Tuhan mereka menampakkan diri kepada mereka dan menyatakan, ‘Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini’ [Lukas 24:39].

Ketika para Rasul mengenali Kristus yang telah bangkit—ketika mereka menyaksikan Kebangkitan mulia Juruselamat terkasih mereka—mereka menjadi orang yang berbeda. Tidak ada hal apa pun yang dapat mencegah mereka untuk memenuhi misi mereka .... Mereka mengubah kehidupan orang-orang di mana pun mereka berada. Mereka mengubah dunia” (“Bersyukur dalam Keadaan Apa Pun,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 76).

- Bagaimana para Rasul terpengaruh oleh kesaksian mereka tentang Yesus Kristus yang telah bangkit?
- Dalam cara-cara apa kesaksian Anda bahwa Yesus Kristus bangkit dari kubur dengan tubuh baka yang dimuliakan yang berdaging dan bertulang dapat memengaruhi kehidupan Anda dalam cara yang sama?

### Segmen 7 (10 menit)

Tulislah kebenaran berikut di papan tulis: **Dalam membayar hukuman bagi dosa-dosa kita, Yesus Kristus tidak menghapus tanggung jawab pribadi kita.** Mintalah siswa menjelaskan apa artinya ini menurut kata-kata mereka sendiri.

Mintalah siswa untuk membaca topik ajaran 3, “Pendamaian Yesus Kristus,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran* dan membaca dalam hati paragraf kelima, yang dimulai dengan kalimat di papan tulis. Imbaulah siswa untuk mencari wawasan-wawasan penting yang harus kita lakukan untuk mengakses kuasa Pendamaian Yesus Kristus.

- Apa tanggung jawab pribadi kita untuk dapat menerima berkat-berkat penuh dari Pendamaian Juruselamat? (Kita harus menjalankan iman kepada-Nya, bertobat, dibaptiskan, menerima Roh Kudus, dan bertahan dengan setia sampai akhir kehidupan kita.)

Jelaskan bahwa dalam topik ajaran 3, “Pendamaian Yesus Kristus,” bagian “Iman kepada Yesus Kristus,” dan “Pertobatan” membantu kita memahami lebih baik mengenai apa yang harus kita lakukan untuk dapat menerima berkat-berkat yang tersedia karena Pendamaian Yesus Kristus. Mintalah satu siswa untuk membaca dengan lantang bagian “Iman kepada Yesus Kristus” dan siswa kedua membaca dengan lantang bagian “Pertobatan.” Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan mencatat wawasan-wawasan yang penting bagi mereka mengenai apa yang harus kita lakukan untuk menerima pengurbanan Juruselamat. (*Catatan:* Anda mungkin ingin menjelaskan bahwa tata cara-tata cara pembaptisan dan menerima karunia Roh Kudus serta menghormati perjanjian-perjanjian dibahas dalam topik ajaran 7, “Tata Cara dan Perjanjian.”)

Setelah membaca dalam bagian-bagian mengenai iman kepada Yesus Kristus dan pertobatan, mintalah siswa untuk membagikan pernyataan-pernyataan ajaran dan wawasan-wawasan yang penting bagi mereka.

### Segmen 8 (5 menit)

Tulislah pernyataan yang tidak lengkap berikut di papan tulis: *Iman sejati kepada Yesus Kristus menuntun pada ...*

Mintalah seorang siswa untuk membaca dengan lantang bagian “Iman kepada Yesus Kristus,” dalam topik ajaran 3, “Pendamaian Yesus Kristus” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah siswa untuk menyimak, mencari bagaimana mereka dapat melengkapi pernyataan di papan tulis.

- Bagaimana Anda akan melengkapi pernyataan di papan tulis? (Setelah siswa merespons, lengkapi pernyataan di papan tulis agar itu menyampaikan ajaran berikut: **Iman sejati kepada Yesus Kristus menuntun pada tindakan dan dinyatakan dengan cara kita hidup.**)
- Mengapa iman yang sejati harus dipusatkan kepada Tuhan Yesus Kristus?
- Apa contoh-contoh dalam tulisan suci tentang bagaimana iman yang sejati kepada Yesus Kristus menuntun seseorang pada tindakan saleh?

### Segmen 9 (5 menit)

Tulislah *Yakobus 2:17–18* di papan tulis. Jelaskan bahwa ini adalah petikan penguasaan ajaran, dan mintalah siswa untuk menemukannya dalam tulisan suci mereka, membacanya dalam hati, dan menandainya dengan cara khusus. Anda mungkin juga ingin meminta siswa untuk menulis pernyataan ajaran berikut dalam tulisan suci mereka dekat ayat-ayat ini: *Iman sejati kepada Yesus Kristus menuntun pada tindakan dan dinyatakan dengan cara kita hidup.*

### Segmen 10 (10 menit)

Bagilah anggota kelas ke dalam kelompok yang terdiri dari 3–4 siswa. Mintalah setiap kelompok untuk membaca *Yakobus 18:17–18* dengan lantang bersama-sama dan siap untuk berbagi kepada anggota kelas jawaban mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut. (Anda mungkin ingin memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan itu atau menyiapkan selebaran untuk setiap siswa Anda). Sebelum siswa mulai membaca, mungkin bermanfaat untuk menjelaskan kepada anggota kelas bahwa kata *perbuatan* dalam ayat-ayat ini merujuk pada tindakan-tindakan saleh.

- Mengapa menurut Anda iman tanpa perbuatan (atau tindakan saleh) adalah “mati”?
- Apa contoh-contoh tentang tindakan yang hendaknya menyertai iman sejati kepada Yesus Kristus?
- Bagaimana Anda mengajarkan hubungan antara iman dan tindakan saleh ini dengan seorang anak Pratama usia lima tahun sehingga dia dapat memahaminya?

Setelah waktu yang memadai, mintalah satu atau dua kelompok untuk membagikan respons mereka terhadap pertanyaan pertama dan satu atau dua kelompok yang lain membagikan wawasan mereka terhadap pertanyaan kedua. Kemudian mintalah setidaknya satu kelompok untuk mengajarkan hubungan antara iman dan tindakan, jika mereka bersedia, kepada seorang anak kecil.

Seusai diskusi kelas, Anda mungkin ingin membagikan kesaksian Anda tentang kuasa menjalankan iman kepada Juruselamat melalui tindakan-tindakan saleh kita.

## Latihan Praktik (20 menit)

Bacakan situasi berikut kepada siswa:

Seorang remaja putri Orang Suci Zaman Akhir mulai membuat pilihan-pilihan dan bertindak dalam cara-cara yang bertentangan dengan sejumlah standar Gereja, termasuk hukum kesucian. Dia membenarkan tindakan-tindakannya dengan mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang sempurna dan bahwa dia masih pergi ke Gereja dan seminari dan terus beriman kepada Yesus Kristus.



Perlihatkan pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis atau sediakan itu dalam selebaran dan mintalah siswa untuk membahasnya dalam kelompok-kelompok kecil:

*Bertindak dalam iman:*

- Seandainya remaja putri ini adalah teman Anda, apa yang akan Anda imbau kepadanya untuk lakukan untuk menjalankan imannya kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya.

*Meneliti masalah dan pertanyaan dengan perspektif kekal:*

- Apa kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan rencana keselamatan dan iman kepada Yesus Kristus yang dapat membantu remaja putri ini mengevaluasi dengan lebih baik pilihan-pilihan dan tindakan-tindakannya?

*Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi:*

- Tulisan suci atau ajaran-ajaran kenabian apa yang dapat Anda bagikan untuk membantu remaja putri ini memahami apa artinya memperlihatkan kepadanya iman kepada Yesus Kristus melalui perbuatan-perbuatannya?

Bersaksilah tentang ajaran bahwa iman sejati kepada Yesus Kristus menuntun pada tindakan dan dinyatakan dengan cara kita hidup.

## Tinjauan Penguasaan Ajaran

Pemahaman siswa tentang petikan penguasaan ajaran dapat meningkat ketika mereka menciptakan petunjuk-petunjuk mereka sendiri mengenai petikan-petikan tersebut. Petunjuk-petunjuk ini dapat mencakup pertanyaan, kata-kata kunci, skenario, atau penerapan. Mintalah siswa untuk bekerja bersama, sebagai anggota kelas atau dalam kelompok-kelompok kecil, untuk menuliskan petunjuk-petunjuk yang mengarah pada petikan penguasaan ajaran tertentu. (Anda mungkin ingin memilih sekelompok petikan yang Anda ingin agar siswa pelajari atau tinjau). Kemudian mintalah siswa untuk bergiliran membacakan petunjuk-petunjuk mereka kepada Anda dan anggota kelas selebihnya. Satu poin diberikan kepada siapa saja yang menebak sebuah petikan penguasaan ajaran dengan benar—Anda atau anggota kelas.

# Pemulihan

*Catatan:* Kegiatan-kegiatan penguasaan ajaran berikut dapat dilakukan selama periode beberapa sesi kelas atau dalam sesi kelas tunggal.

## Memahami Ajaran (40 menit)

### Segmen 1 (6 menit)

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis: *Mengapa Injil perlu dipulihkan?* Mintalah siswa untuk membahas pertanyaan, dan kemudian mintalah mereka untuk membaca topik ajaran 4, “Pemulihan,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang bagian mengenai “Kemurtadan.” Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang terjadi setelah Penyaliban Yesus Kristus dan kematian para Rasul-Nya.

- Apa yang terjadi setelah Penyaliban Yesus Kristus dan kematian para Rasul-Nya? (Bantulah siswa mengidentifikasi kebenaran ajaran berikut: **Kemurtadan Besar terjadi ketika orang-orang berpaling dari kebenaran-kebenaran Injil dan Tuhan menarik wewenang serta kunci-kunci imamat dari bumi.**)
- Apa saja masalah yang diuraikan dalam bagian yang baru kita baca yang merupakan bagian dari Kemurtadan Besar?

### Segmen 2 (8 menit)

Mintalah siswa untuk membaca topik ajaran 4, “Pemulihan,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah mereka meneliti bagian “Kemurtadan” dan mengingat kembali ajaran yang mereka identifikasi sebelumnya mengenai Kemurtadan Besar. Kemudian mintalah mereka untuk menemukan mana petikan penguasaan ajaran yang mendukung ajaran ini.

Mintalah siswa untuk membuka 2 Tesalonika 2:1–3. Pertimbangkan untuk meminta mereka menandai petikan ini dengan cara khusus agar mereka dapat menemukannya dengan mudah.

Jelaskan bahwa Rasul Paulus menulis petikan untuk meyakinkan kembali para anggota Gereja yang merasa risau bahwa Kedatangan Kedua mungkin telah terjadi atau sedang terjadi. Mintalah seorang siswa untuk membacakan pernyataan itu dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus katakan akan terjadi sebelum Kedatangan Kedua Yesus Kristus akan terjadi.

- Apa yang Paulus katakan akan terjadi sebelum Kedatangan Kedua?
- Menurut Anda apa yang Paulus maksud dengan “murtad” (2 Tesalonika 2:3)?

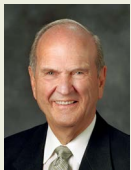
Jika perlu, jelaskan bahwa “murtad” adalah Kemurtadan Besar yang akan terjadi setelah kematian para Rasul Yesus Kristus.

- Bagaimana penjelasan ini telah membantu para anggota Gereja di zaman Paulus?
- Mengapa penting bagi kita di zaman sekarang untuk memahami bahwa “murtad” yang dinubuatkan oleh Rasul Paulus telah terjadi?



### Segmen 3 (6 menit)

Untuk membantu siswa memahami lebih baik kebenaran bahwa Kemurtadan Besar terjadi ketika orang-orang berpaling dari kebenaran-kebenaran Injil dan Tuhan menarik wewenang dan kunci-kunci imamat dari bumi, mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul:



“Nama Gereja yang sebenarnya adalah Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Itu adalah Gereja Yesus Kristus yang ditegakkan kembali. Ketika Dia hidup di bumi, Dia mengorganisasi Gereja-Nya. Dia memanggil Rasul, Tujuh Puluh, dan pemimpin lainnya kepada siapa Dia memberikan wewenang imamat untuk bertindak dalam nama-Nya [lihat Matius 10:1; Lukas 6:13; 10:1; Efesus 4:11–12]. Setelah Kristus dan para Rasul-Nya meninggal, manusia mengubah tata cara dan ajaran. Gereja yang asli dan imamat pun hilang. Setelah Zaman Kegelapan, dan di bawah arahan Bapa Surgawi, Yesus Kristus mengembalikan Gereja-Nya. Sekarang Gereja hidup kembali, dipulihkan, dan beroperasi di bawah arahan ilahi-Nya [lihat A&P 1:30]” (“Bertanyalah kepada Misionaris! Mereka Dapat Membantu Anda!” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 18).

- Menurut Presiden Nelson, mengapa Pemulihan diperlukan?
- Bagaimana mengetahui mengenai Kemurtadan Besar membantu kita mengapresiasi pentingnya Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir?

### Segmen 4 (8 menit)

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membaca dengan lantang tiga paragraf pertama dari topik ajaran 4, “Pemulihan,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari peristiwa-peristiwa yang menandatangani Pemulihan Injil di zaman terakhir. Mintalah siswa untuk menandakan beberapa peristiwa signifikan yang mereka temukan.

Tandakan ajaran berikut dalam paragraf pertama: **Para nabi zaman dahulu menubuatkan Pemulihan Injil zaman akhir**. Mintalah siswa mempertimbangkan untuk menuliskan kebenaran ini dalam tulisan suci dekat petikan penguasaan ajaran yang mendukung Kisah Para Rasul 3:19–21.

- Mengapa menurut Anda Tuhan menyatakan bahwa akan ada suatu Pemulihan zaman akhir kepada para nabi-Nya di zaman dahulu dan memerintahkan mereka untuk bernubuat mengenainya?

### Segmen 5 (12 menit)

Mintalah siswa untuk menandai Kisah Para Rasul 3:19–21 dalam cara khusus sebagai petikan penguasaan ajaran. Jelaskan bahwa Rasul Petrus dan Yohanes telah menyembuhkan seseorang yang lumpuh, atau tidak mampu berjalan, di dekat bait suci di Yerusalem. Kabar tentang mukjizat itu tersebar dengan cepat, dan banyak orang berkerumun bersama, termasuk beberapa yang sebelumnya telah menolak Yesus Kristus. Mintalah seorang siswa untuk membacakan petikan itu dengan

lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Rasul Petrus instruksikan kepada orang-orang yang berkerumun di sana untuk lakukan.

- Apa pesan yang Petrus sampaikan kepada orang-orang?

Mungkin bermanfaat untuk menandakan bahwa frasa “agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan dan mengutus Yesus, yang dari semula diuntukkan bagimu sebagai Kristus” dalam ayat 19–20 merujuk pada waktu saat Kedatangan Kedua Yesus Kristus ketika “bumi akan diperbarui dan menerima kemuliaan firdausnya” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:10).

Jelaskan bahwa menurut Kisah Para Rasul 3:21, Petrus menubuatkan bahwa Yesus Kristus akan tetap di surga “sampai waktu pemulihan segala sesuatu.” Frasa “waktu pemulihan segala sesuatu” merujuk pada Pemulihan Injil di zaman akhir.

- Menurut ayat 21, siapa selain Petrus yang menubuatkan bahwa akan terjadi Pemulihan Injil di zaman akhir?
- Kapan nubuat Petrus mulai digenapi? (Ketika Allah Bapa dan Yesus Kristus menampakkan diri kepada Joseph Smith di Hutan Sakral.)

Bagikan kesaksian Anda bahwa para nabi Tuhan dalam banyak era yang berbeda telah menubuatkan tentang zaman di mana kita hidup dan menanti-nantikan Pemulihan Injil serta Kedatangan Kedua Tuhan.

## Latihan Praktik (25 menit)

Bantulah siswa praktik menerapkan tiga asas dari Memperoleh Pengetahuan Rohani karena itu berkaitan dengan topik Pemulihan: bertindak dengan iman, meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal, dan mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi.

Kegiatan berikut dapat diselesaikan selama satu sesi kelas atau disebar selama sesi-sesi kelas yang berbeda, bergantung pada jadwal dan kebutuhan siswa Anda.



Bagilah anggota kelas ke dalam pasangan-pasangan, dan berilah setiap pasangan salinan dari instruksi berikut. (Untuk membantu siswa mempersiapkan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi, pertimbangkan untuk memperlihatkan kepada mereka cara menemukan tulisan suci dan informasi lain mengenai kemurtadan dan Pemulihan dalam Penuntun bagi Tulisan Suci atau *Topical Guide*. Anda juga dapat memperlihatkan kepada mereka cara mengakses ceramah-ceramah dari para pemimpin Gereja mengenai subjek ini dengan menelusuri LDS.org.)

Bacalah skenario berikut bersama-sama, dan kemudian bahaslah pertanyaan-pertanyaan setelah setiap asas. Bersiaplah membantu teman yang digambarkan dalam skenario memahami bagaimana bertindak dengan iman, meninjau pertanyaan-pertanyaan dengan perspektif kebenaran kekal, dan mencari pemahaman lebih lanjut dari sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi. (Nanti Anda akan memiliki kesempatan untuk memainkan peran skenario ini dengan pasangan siswa lainnya).

Beberapa teman Anda adalah bukan anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Suatu hari Anda tengah menjelaskan mengenai Joseph Smith dan Pemulihan Injil ketika salah satu teman Anda, seorang Kristen yang tulus dari denominasi lain, menanyakan, “Mengapa Allah

perlu menampakkan diri kepada Joseph Smith karena ke-Kristen-an sudah ada di dunia dan banyak orang memercayai Alkitab?"

*Carilah pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi:*

- Bagaimana Anda dapat menggunakan ajaran-ajaran dan petikan-petikan penguasaan ajaran yang telah kita telaah untuk membantu teman Anda memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai pertanyaan ini?
- Bersama dengan tulisan suci, apa sumber-sumber tambahan yang ditetapkan secara ilahi yang dapat mendorong teman Anda untuk beralih padanya untuk memperoleh pemahaman lebih besar?

*Telitilah pertanyaan dengan perspektif kekal:*

- Mempertimbangkan iman teman Anda kepada Allah dan Yesus Kristus, bagaimana Anda dapat membantu dia meneliti pertanyaan dari perspektif tentang apa yang mereka ketahui mengenai bagaimana anak-anak Allah berpaling dari kebenaran pada saat-saat lain di masa lalu? (Sebagai contoh, Anda dapat menyebutkan bagaimana orang-orang berpaling dari ajaran-ajaran para nabi seperti Nuh dan Musa.)
- Bagaimana Anda dapat mendorong teman Anda untuk mempertimbangkan apa yang dia ketahui dan percayai mengenai Allah dan hasrat-Nya untuk mengajari anak-anak-Nya ketika meneliti pertanyaan?

*Bertindak dalam iman:*

- Dalam cara-cara apa teman Anda dapat menjalankan iman kepada Allah untuk mempelajari kebenaran?
- Bagaimana Anda dapat mengajak atau mendorong teman Anda untuk melakukan apa yang akan memperkuat imannya?

Setelah waktu yang memadai, aturlah kelas agar setiap pasangan siswa bekerja dengan pasangan lain. Mintalah satu pasangan siswa untuk berperan sebagai teman yang memiliki pertanyaan dan pasangan lainnya merespons sesuai apa yang mereka bahas menggunakan ketiga asas ini. Sewaktu satu pasangan telah memiliki kesempatan untuk merespons, mintalah dua pasangan siswa untuk bertukar peran.

Pertimbangkan untuk meminta beberapa siswa membagikan sesuatu yang telah mereka pelajari atau rasakan dari pembahasan dan permainan peran mereka. Akhiri dengan memberikan kepada sejumlah siswa kesempatan untuk membagikan kesaksian mereka tentang Pemulihan Injil zaman akhir melalui Nabi Joseph Smith.

## Tinjauan Penguasaan Ajaran

Tinjau petikan-petikan penguasaan ajaran dengan siswa selama kelas-kelas berikutnya untuk membantu mereka mengingat dan mampu menggunakannya. Carilah kesempatan untuk meninjau tulisan suci ini di sepanjang tahun ajaran. Anda dapat menggunakan kegiatan seperti yang berikut:

Bagikan kartu-kartu kosong atau potongan-potongan kecil kertas kepada siswa. Mintalah siswa untuk memilih beberapa petikan penguasaan ajaran yang telah mereka telaah sejauh ini tahun ini dan tuliskan rujukan sebuah petikan pada setiap kartu. Pada sisi lain kartu, mintalah siswa menulis sebuah frasa kunci atau petunjuk lain yang dapat bermanfaat dalam mengidentifikasi petikan tersebut. (Frasa-frasa

kunci untuk petikan penguasaan ajaran disediakan dalam penanda buku penguasaan ajaran).

Bagilah anggota kelas ke dalam kelompok yang terdiri dari tiga siswa. Mintalah siswa untuk menggunakan kartu-kartu yang mereka ciptakan untuk menguji siswa lain atau siswa-siswa dalam kelompok mereka. Siswa dapat memperlihatkan sisi rujukan dari sebuah kartu dan meminta siswa lainnya untuk mengidentifikasi petikan, atau mereka dapat memperlihatkan frasa kunci dan meminta siswa lain untuk mengidentifikasi kitab dan pasal, dan mungkin ayat atau ayat-ayat, di mana petikan penguasaan ajaran ditemukan.

Di akhir kegiatan, Anda mungkin ingin memberikan kuis lisan atau kuis tertulis bagi siswa untuk mencocokkan rujukan-rujukan tulisan suci untuk petikan-petikan penguasaan ajaran dengan frasa-frasa kunci mereka.

# Nabi dan Wahyu

*Catatan:* Kegiatan-kegiatan penguasaan ajaran berikut dapat dilakukan selama beberapa sesi kelas atau dalam sesi kelas tunggal.

## Memahami Ajaran (50 menit)

### Segmen 1 (10 menit)

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis: *Apa saja aspek tentang Gereja kita yang menjadikannya unik?* Mintalah siswa untuk menjawab. Sewaktu mereka melakukannya, tulislah jawaban mereka di papan tulis. Jelaskan bahwa satu aspek yang membedakan Gereja dari yang lain adalah kepercayaan kita kepada para nabi yang hidup dan wahyu yang berkesinambungan.

Tandaskan bahwa Perjanjian Baru berisikan tiga petikan penguasaan ajaran yang membantu kita memahami lebih baik topik tentang nabi dan wahyu. Tulislah rujukan-rujukan berikut di papan tulis, dan berilah siswa waktu untuk membaca dan menandai atau mencatat setiap petikan dalam cara khusus yang menunjukkan itu sebagai petikan penguasaan ajaran: *Yohanes 15:16; Efesus 2:19–20; Efesus 4:11–14.*

Mintalah siswa untuk membuka topik ajaran 5, “Nabi dan Wahyu,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan lima paragraf dengan lantang. Mintalah siswa untuk menyimak, mencari pernyataan-pernyataan ajaran yang didukung oleh tiga petikan penguasaan ajaran di papan tulis.

Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Anda mungkin ingin meminta siswa untuk menandai atau menggarisbawahi pernyataan-pernyataan ajaran berikut:

- **Nabi adalah seorang pria yang telah dipanggil oleh Allah untuk berbicara bagi Dia.**
- **Para nabi bersaksi tentang Yesus Kristus dan mengajarkan Injil-Nya. Mereka menyatakan kehendak dan karakter sejati Allah. Mereka mencela dosa, memperingatkan tentang konsekuensinya, dan menolong kita menghindari penipuan.**
- **Selama pelayanan fana-Nya dan sekali lagi di zaman kita, Tuhan mengorganisasi Gereja-Nya di atas landasan para nabi dan rasul.**

### Segmen 2 (5 menit)

Tulislah ajaran berikut di papan tulis: *Nabi adalah orang yang telah dipanggil oleh Allah dan berbicara bagi-Nya.* Mintalah anggota kelas untuk membaca dalam hati Yohanes 15:16, mencari kata-kata atau frasa-frasa yang mengajarkan ajaran ini.

Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Anda mungkin ingin menyarankan bahwa mereka menandai frasa, “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu.”

- Apa yang petikan ini ajarkan kepada kita tentang bagaimana seseorang menjadi nabi?
- Mengapa menurut Anda penting untuk memahami bahwa para nabi dipilih dan dipanggil oleh Allah dan bukan oleh manusia?

Jelaskan bahwa kata *menahbiskan* artinya secara resmi memberikan wewenang imamat dari Allah dengan penumpangan tangan.

- Menurut Anda mengapa penting bagi seseorang untuk secara benar ditahbiskan untuk berbicara bagi Allah?

### Segmen 3 (10 menit)

Tulislah pernyataan ajaran berikut di papan tulis: *Para nabi bersaksi tentang Yesus Kristus dan mengajarkan Injil-Nya. Mereka menyatakan kehendak dan karakter sejati Allah. Mereka mencela dosa, memperingatkan tentang konsekuensinya, dan menolong kita menghindari penipuan.*

Mintalah seorang siswa untuk membaca Efesus 4:11–14 dengan keras. Imbaulah anggota kelas untuk menyimak, mencari kata atau frasa yang mendukung pernyataan ajaran yang ditulis di papan tulis.

Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

Tandaskan bahwa ayat 12 mengajarkan tiga alasan penting bahwa Allah memanggil para nabi. Anda mungkin ingin meminta siswa untuk menandai tiga alasan ini.

Bagilah anggota kelas ke dalam tiga kelompok, dan tugasi setiap kelompok satu dari pertanyaan berikut untuk dibahas dalam kelompok mereka. (Imbaulah siswa untuk merujuk pada pernyataan-pernyataan ajaran untuk Efesus 4:11–14 yang tertulis di papan tulis. Ingatkan siswa bahwa kita mendukung para anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi).

1. Apa saja beberapa cara para nabi membantu memperlengkapi/ menyempurnakan Orang-Orang Suci?
2. Apa saja contoh dari “pekerjaan pelayanan” (ayat 12) yang para nabi laksanakan?
3. Bagaimana para nabi meneguhkan atau memperkuat Gereja?

Mintalah siswa untuk membaca Efesus 4:13–14, mencari beberapa berkat yang dihasilkan karena memiliki para nabi yang hidup dalam Gereja.

Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Bagaimana para nabi membantu kita sebagai anggota Gereja untuk mencapai suatu “kesatuan iman” (ayat 13)? Mengapa hal ini penting?
- Bagaimana para nabi membantu kita menghindari “diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran [palsu]” (ayat 14)?
- Apa saja contoh mengenai ajaran palsu yang para nabi kita telah membantu kita terlindung darinya?

Pertimbangkan untuk meminta siswa menjawab pertanyaan berikut dalam jurnal penelaahan tulisan suci atau buku catatan kelas mereka:

- Bagaimana sebuah ceramah, ajaran, atau kesaksian terkini dari seorang nabi membantu Anda untuk bertumbuh dalam pengetahuan Anda tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya atau untuk menghindari penipuan?

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa yang merasa nyaman melakukannya untuk berbagi dengan anggota kelas apa yang mereka tulis.

#### Segmen 4 (10 menit)

Tulislah pernyataan ajaran berikut yang diajarkan dalam Efesus 2:19–20 di papan tulis: *Selama pelayanan fana-Nya dan sekali lagi di zaman kita, Tuhan mengorganisasi Gereja-Nya di atas landasan para nabi dan rasul.*

Jelaskan bahwa Rasul Paulus menulis suratnya kepada orang-orang Efesus dengan hasrat untuk secara rohani memperkuat, melindungi, dan mempersatukan para anggota Gereja di sana, yang beberapa di antaranya goyah dalam iman mereka.

Mintalah seorang siswa untuk membaca Efesus 2:19–20 dengan keras. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari kata-kata atau frasa yang mendukung pernyataan ajaran di papan tulis.

Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka temukan.

- Menurut Anda bagaimana mengetahui bahwa Kristus mengorganisasi Gereja-Nya di atas landasan para nabi dan rasul telah dapat memperkuat Orang-Orang Suci di Efesus?
- Menurut Anda mengapa penting bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir juga diorganisasi di atas landasan para nabi dan rasul?

Bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil, dan mintalah mereka untuk membahas pertanyaan berikut:

- Banyak orang percaya bahwa agama yang diorganisasi tidak penting tetapi sekadar suatu temuan buatan manusia. Bagaimana Anda menggunakan kebenaran yang diajarkan dalam Efesus 2:19–20 untuk membantu seseorang memahami pentingnya menjadi anggota dan berperan serta dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman akhir?

Setelah waktu yang memadai, mintalah siswa untuk melaporkan kepada anggota kelas apa yang mereka bahas.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan apa yang Penatua Christofferson katakan mengenai tujuan Gereja. (Anda mungkin ingin memberikan kepada setiap siswa salinan dari pernyataan ini).



“Saya menyadari bahwa ada orang yang menganggap diri mereka religius atau rohani namun menolak berperan serta di Gereja atau bahkan kebutuhan akan institusi semacam itu. Praktik keagamaan bagi mereka murni bersifat pribadi. Namun Gereja adalah ciptaan-Nya yang kerohaniannya terpusat kepada—Yesus Kristus ....

... Kemudian, di pertengahan zaman, Yesus mengorganisasi pekerjaan-Nya dengan cara sedemikian rupa sehingga Injil dapat ditegakkan secara serentak di banyak negara dan di antara beragam bangsa. Organisasi itu, Gereja Yesus Kristus ini, dilandaskan pada ‘para rasul dan para nabi, dengan Yesus Kristus sendiri sebagai batu penjuru’ [Efesus 2:20]. Itu mencakup jabatan-jabatan tambahan seperti tujuh puluh, penatua, uskup, imam, pengajar, dan diaken ....

Setelah kemurtadan serta disintegrasi Gereja yang telah Dia organisasi di bumi, Tuhan telah menegakkan kembali Gereja Yesus Kristus sekali lagi melalui Nabi Joseph Smith. Tujuan zaman dahulu tetap; yaitu, untuk memaklumkan kabar baik Injil Yesus Kristus dan melaksanakan tata cara keselamatan—dengan kata lain, untuk membawa orang-orang kepada Kristus” (“Mengapa Gereja,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 108).

- Menurut Penatua Christofferson, apa tujuan Gereja zaman dahulu dan zaman sekarang?

### Segmen 5 (10 menit)

Tinjau bersama siswa Efesus 2:19–20 dan pernyataan ajaran berikut ini: Selama pelayanan fana-Nya dan sekali lagi di zaman kita, Tuhan mengorganisasi Gereja-Nya di atas landasan para nabi dan rasul.

Tandaskan frasa “batu penjuru” di ayat 20. Jelaskan bahwa sebagai Batu Penjuru, Yesus Kristus terus memimpin dan mengarahkan Gereja-Nya melalui para nabi dan rasul-Nya. Dia menyatakan hukum-hukum bagi semua anak Allah dan membimbing Gereja-Nya melalui para hamba yang ditahbiskan ini. Hukum-hukum Allah mencakup ajaran, asas, perintah, tata cara, dan perjanjian, juga kebijakan serta praktik Gereja yang Dia nyatakan melalui para nabi-Nya.

Tuliskan yang berikut di papan tulis:

1. *Hukum-hukum kekal*
2. *Hukum-hukum administrasi keimamatan dan pengelolaan Gereja*

Jelaskan bahwa beberapa hukum yang Tuhan nyatakan adalah kekal, misalnya hukum-hukum yang berkaitan dengan rencana keselamatan. Hukum-hukum ini tidak berubah. Akan tetapi, Tuhan adakalanya mungkin menekankan hukum-hukum kekal tertentu karena perubahan-perubahan sosial dan kebutuhan dari Gereja-Nya atau dunia. Tulislah *tidak berubah* di samping “Hukum-hukum kekal” di papan tulis.

Tandaskan bahwa terdapat juga hukum-hukum di Gereja yang dapat berubah sebagaimana diarahkan oleh Tuhan melalui para nabi-Nya. Ini mencakup hukum yang mengarahkan administrasi keimamatan akan Injil dan tata cara-tata caranya



dan berkaitan dengan organisasi serta pengelolaan terhadap Gereja Tuhan dan umat-Nya. Beberapa dari hukum ini dapat juga dirujuk sebagai kebijakan atau praktik Gereja. Sewaktu para nabi dan rasul mencari ilham Tuhan dan berembuk bersama, mereka dapat membuat penyesuaian-penyesuaian terhadap hukum-hukum ini menurut kehendak Tuhan. Perubahan-perubahan ini memungkinkan Gereja untuk berkembang dalam suatu cara yang tertib di seluruh dunia dan untuk menangani beragam kondisi dan kebutuhan di atas bumi. Tulislah *dapat berubah* di samping “Hukum-hukum administrasi keimamatan dan pengelolaan Gereja” di papan tulis.

Untuk membantu siswa memahami lebih lanjut perbedaan antara hukum-hukum kekal dan hukum-hukum administrasi keimamatan dan pengelolaan Gereja, bacalah dengan lantang contoh-contoh berikut dan tanyakan kepada siswa manakah yang menurut mereka sedang diilustrasikan:

1. Sampai tahun 1970-an, kuorum Tujuh Puluh diorganisasi di pasak-pasak di seluruh Gereja, dan para pria yang ditahbiskan dalam jabatan Tujuh Puluh bertugas di area-area lokal mereka. Pada pertengahan tahun 1970-an, Presiden Spencer W. Kimball membentuk kembali dan mengembangkan Kuorum Pertama Tujuh Puluh sebagai sebuah kuorum dari Pembesar Umum. (Hukum administrasi keimamatan dan pengelolaan Gereja.)
2. Iman dan pertobatan penting bagi kita untuk maju dan menjadi seperti Bapa Surgawi kita. (Hukum kekal.)
3. Tahun 1990-an, Gereja menyetarakan kontribusi bulanan yang diperlukan untuk pengeluaran yang berkaitan dengan pelayanan bagi misionaris penuh waktu terlepas dari di mana mereka dipanggil untuk melayani. Sebelum ini, para misionaris membayar jumlah uang yang berbeda bergantung pada biaya hidup di area tertentu di dunia di mana mereka ditugaskan. (Hukum administrasi keimamatan dan pengelolaan Gereja.)



Selanjutnya, bagilah siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil atau berpasangan, dan memberi siswa salinan dari lembar kerja berikut.

Mintalah mereka untuk bekerja sama dan menyelesaikan kegiatan mencocokkan ini.

Untuk setiap pokok, identifikasi apakah itu sebuah contoh tentang (A) hukum-hukum kekal (yang tidak berubah) atau (B) hukum-hukum administrasi keimamatan dan pengelolaan Gereja (yang dapat berubah).

- \_\_\_\_\_ 1. Bagi semua yang bertanggung jawab, baptisan dengan pencelupan dan pengukuhan diperlukan untuk memasuki kerajaan Allah.
- \_\_\_\_\_ 2. Di bawah hukum Musa, hanya para pria dari suku Lewi ditahbiskan dalam imamat Harun.
- \_\_\_\_\_ 3. Sebelum tahun 1896, puasa bulanan dan pertemuan kesaksian diadakan pada hari Kamis alih-alih hari Minggu.
- \_\_\_\_\_ 4. Dari pertengahan tahun 1800-an hingga 1978, para pria keturunan kulit hitam Afrika tidak ditahbiskan dalam keimamatan.

\_\_\_\_\_ 5. Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul menekankan kembali kebenaran-kebenaran berkaitan dengan pernikahan dan keluarga ketika mereka mengeluarkan “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” pada tahun 1995.

\_\_\_\_\_ 6. Pada tahun 2012 Presiden Thomas S. Monson mengumumkan bahwa usia minimum untuk pelayanan misionaris penuh waktu menjadi 18 tahun untuk remaja putra dan 19 tahun untuk remaja putri.

\_\_\_\_\_ 7. Pada tahun 2015, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul menasihati para anggota Gereja untuk menjadikan pengudusan hari Sabat secara benar prioritas yang lebih besar.

Koreksi lembar kerja bersama anggota kelas agar Anda dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau menawarkan penjelasan lebih lanjut, dan mengajak siswa untuk berbagi contoh-contoh lain tentang dua kategori ini dari hukum-hukum yang dapat mereka pikirkan. (Jawaban terdapat di bagian akhir dari pengalaman pembelajaran ini).

- Bagaimana memahami perbedaan antara hukum-hukum kekal, yang tidak berubah, dan hukum-hukum administrasi keimamatan dan pengelolaan Gereja, yang dapat berubah, membantu kita memahami perlunya nabi yang dapat menyatakan kehendak Tuhan?

### Segmen 6 (5 menit)

Tinjaulah bersama siswa Efesus 2:19–20 dan pernyataan ajaran berikut ini: Selama pelayanan fana-Nya dan sekali lagi di zaman kita, Tuhan mengorganisasi Gereja-Nya di atas landasan para nabi dan rasul.

Ingatkan siswa tentang apa yang dibahas dalam segmen sebelumnya: hukum-hukum kekal, yang tidak berubah, dan hukum-hukum administrasi keimamatan dan pengelolaan Gereja, yang para nabi Tuhan dapat ubah sewaktu mereka berembuk bersama dan mencari bimbingan dari Tuhan.

Mintalah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut dari Presiden Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan detail tentang bagaimana para nabi mencari bimbingan dan wahyu dari Tuhan.



“Kita mendukung 15 pria yang ditahbiskan sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Ketika masalah yang pelik timbul—dan itu tampak semakin pelik setiap harinya—kelima belas pria ini bergumul untuk memecahkan persoalan itu, berusaha untuk melihat semua konsekuensi yang mungkin dari berbagai tindakan, dan mereka dengan tekun berupaya mendengarkan suara Tuhan. Setelah berpuasa, berdoa, menelaah, merenungkan, dan berembuk dengan para Pembesar Utama mengenai masalah-masalah yang sangat penting, adalah lazim bagi saya untuk terjaga di malam hari dengan ilham lebih jauh mengenai persoalan-persoalan yang kami khawatirkan. Dan para Pembesar Utama saya memiliki pengalaman yang sama.

“Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul berembuk bersama dan berbagi semua yang telah Tuhan arahkan kepada kami untuk kami pahami dan rasakan, secara individu dan bersama-sama. Dan selanjutnya kami melihat Tuhan memengaruhi Presiden Gereja untuk memaklumkan kehendak Tuhan.

“Proses kenabian ini diikuti di tahun 2012 dengan perubahan dalam usia minimum bagi para misionaris, dan sekali lagi dengan penambahan terkini dalam Buku Pegangan Gereja, yang merupakan konsekuensi dari pengesahan pernikahan sesama jenis di sejumlah negara. Dipenuhi dengan belas kasihan bagi semua, dan terutama bagi anak-anak, kami berusaha dengan sekuat tenaga untuk memahami kehendak Tuhan dalam masalah ini. Senantiasa mengingat rencana keselamatan Allah dan harapan-Nya akan kehidupan kekal bagi setiap anak-Nya, kami mempertimbangkan banyak sekali variasi dan kombinasi dari kemungkinan skenario-skenario yang dapat timbul. Kami bertemu berulang kali di bait suci dalam puasa dan doa dan mencari arahan serta inspirasi lebih lanjut. Dan kemudian, ketika Tuhan mengilhami nabi-Nya, Presiden Thomas S. Monson, untuk menyatakan pikiran Tuhan dan kehendak Tuhan, kami masing-masing selama momen sakral itu merasakan peneguhan rohani. Adalah privilese kami sebagai Rasul untuk menyokong apa yang telah diwahyukan kepada Presiden Monson. Wahyu dari Tuhan kepada para hamba-Nya adalah proses yang sakral, demikian juga dengan privilese menerima wahyu pribadi” (“Becoming True Millennials” [Kebaktian Sedunia bagi Dewasa Muda, 10 Januari 2016], [broadcasts.lds.org](http://broadcasts.lds.org)).

- Apa yang Anda pelajari tentang proses yang para nabi serta rasul lalui untuk menerima wahyu untuk membimbing Gereja?
- Bagaimana pengetahuan ini tentang bagaimana para nabi bersiap untuk menerima wahyu membantu kita ketika kita mungkin memiliki pertanyaan mengenai ajaran atau praktik Gereja? (Kita dapat mengetahui bahwa para nabi telah dengan saksama mencari dan menerima kehendak Tuhan, dan kita dapat mengikuti teladan mereka untuk mempersiapkan hati kita untuk menerima wahyu yang meneguhkan).

Ajaklah siswa untuk merenungkan pengalaman-pengalaman yang telah membantu mereka mengetahui bahwa para nabi dipanggil Allah untuk menyampaikan firman-Nya dan mengarahkan Gereja-Nya. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan pengalaman mereka dengan anggota kelas. Anda mungkin juga ingin membagikan pengalaman atau kesaksian Anda.

### Latihan Praktik (30–40 menit)

Bantulah siswa praktik menggunakan tiga asas Memperoleh Pengetahuan Rohani dalam topik ajaran “Nabi dan Wahyu”: bertindak dengan iman, meneliti konsep dan pertanyaan dengan suatu perspektif kekal, serta mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi.

Latihan dalam bagian ini dapat dilakukan selama sesi kelas yang sama atau dalam sesi-sesi kelas yang berbeda, bergantung pada jadwal dan kebutuhan siswa Anda.

#### Latihan 1 (20–25 menit)

Tulislah tiga pertanyaan berikut di papan tulis:

- *Bertindak dengan iman.*
- *Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal.*

- Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi.

Sediakan bagi siswa salinan *Untuk Kekuatan Remaja* [buklet, 2011], dan mintalah mereka untuk membaca dengan saksama dan mengidentifikasi berbagai perilaku yang para nabi yang hidup nasihatkan untuk dihindari.

Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan, dan mendaftarkan beberapa dari jawaban mereka di papan tulis.

Mintalah siswa untuk membayangkan mereka memiliki seorang teman dari keyakinan lain yang menanyakan, “Saya pikir sungguh aneh bahwa orang Mormon tidak ....” Mintalah siswa melengkapi kalimat dengan sesuatu dari daftar di papan tulis.



Mintalah siswa untuk memikirkan bagaimana mereka dapat menggunakan tiga asas yang tertulis di papan tulis untuk dengan yakin merespons pertanyaan teman mereka. Jelaskan bahwa mereka akan memiliki kesempatan untuk memainkan peran ini. Pertimbangkan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk membantu siswa menyusun pemikiran mereka. (Anda mungkin ingin menyediakan pertanyaan-pertanyaan ini kepada siswa sebagai selebaran).

*Bertindak dengan iman:*

- Menurut Anda bagaimana kepatuhan penuh iman Anda terhadap ajaran-ajaran para nabi dapat membantu Anda menjawab pertanyaan teman Anda?
- Bagaimana Anda dapat mengajak teman Anda untuk bertindak dengan iman mengenai pertanyaannya?

*Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal:*

- Apa yang Anda ketahui tentang peranan para nabi dalam rencana keselamatan Bapa Surgawi?
- Apa saja kemungkinan kesalahpahaman atau asumsi keliru yang teman Anda mungkin miliki mengenai nabi?
- Bagaimana para nabi memperkuat Anda dan membantu Anda belajar lebih lanjut mengenai Yesus Kristus dan Bapa Surgawi?

*Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi:*

- Apa sumber-sumber yang dapat Anda gunakan untuk memperoleh suatu pemahaman yang lebih besar tentang mengapa para nabi akan menasihati kita untuk menghindari perilaku dalam pertanyaan teman Anda? (Pertimbangkan memberi siswa waktu untuk menyelidiki ajaran-ajaran [seperti dalam *Untuk Kekuatan Remaja*], ceramah-ceramah, dan kesaksian-kesaksian dari para nabi zaman akhir yang dapat membantu mereka memahami lebih lanjut dan menjelaskan nasihat serta ajaran-ajaran para nabi.)

Setelah waktu yang memadai, bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan dan mintalah mereka bergiliran saling berbagi bagaimana mereka akan merespons teman yang berada dalam situasi di atas. Setelah mereka semua mendapat giliran,

pertimbangkan mengakhiri kegiatan ini dengan meminta sejumlah siswa untuk membagikan kesaksian mereka tentang para nabi zaman akhir.

### Segmen 2 (10–15 menit)

Tulislah tiga asas berikut di papan tulis:

- *Bertindak dengan iman.*
- *Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal.*
- *Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi.*

Bacalah dengan lantang situasi berikut kepada anggota kelas Anda:

Anda memiliki seorang teman dalam kuorum atau kelas Anda yang mulai melewatkan pertemuan-pertemuan Kebersamaan dan hari Minggu Gereja. Anda memutuskan untuk berbicara dengan dia mengenai itu. Teman Anda merespons, “Anda tahu, saya mulai mempertanyakan mengapa pergi ke sebuah gereja tertentu itu perlu. Ada banyak orang baik di bumi yang tidak pergi ke gereja mana pun, apalagi gereja kita. Saya rasa bahwa sejauh mereka menjalani kehidupan yang baik dan memperlakukan orang lain dengan baik, mereka masih akan masuk ke surga.”

- Apa poin ajaran mengenai nabi dan wahyu yang dapat menolong teman Anda memahami pentingnya menghadiri dengan setia pertemuan-pertemuan Gereja?
- Apa yang dapat Anda lakukan untuk menolong teman Anda bertindak dengan iman, meneliti konsep-konsep dan pertanyaan-pertanyaan dengan sebuah perspektif kekal, dan mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi untuk memahami lebih jauh pentingnya menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja?

### Tinjauan Penguasaan Ajaran

Berilah siswa beberapa menit untuk meninjau petikan-petikan penguasaan ajaran yang telah mereka pelajari sepanjang tahun ajaran ini. Mintalah seorang siswa untuk maju ke depan kelas dengan tulisan sucinya. Mintalah siswa tersebut untuk membuka salah satu petikan penguasaan ajaran tanpa memperlihatkan kepada orang lain. Mintalah siswa itu menuliskan satu kata dari petikan penguasaan ajaran tersebut di papan tulis. (Imbaulah siswa untuk memilih kata-kata kunci dari petikan itu alih-alih kata-kata seperti *dan* atau .)

Mintalah siswa lainnya untuk menyelidiki dalam tulisan suci mereka petikan penguasaan ajaran yang menurut mereka merupakan asal dari kata itu. Jika tidak ada yang dapat menemukan petikan yang benar dengan menggunakan satu kata, mintalah siswa itu menuliskan kata lain dari petikan penguasaan ajaran tersebut di papan tulis. Ulangi proses ini sampai setidaknya satu siswa telah menemukan petikan yang benar. Mintalah anggota kelas lainnya untuk membuka petikan

tersebut, dan mintalah para siswa melafalkannya bersama. Kemudian ulangi kegiatannya dengan siswa lain dan petikan penguasaan ajaran yang berbeda.

*Jawaban untuk kegiatan sebaran: (1) A; (2) B; (3) B; (4) B; (5) A; (6) B; (7) A.*

# Imamat dan Kunci-Kunci Imamat

*Catatan:* Kegiatan-kegiatan penguasaan ajaran berikut dapat dilakukan selama periode beberapa sesi kelas atau dalam sesi kelas tunggal.

## Memahami Ajaran (20 menit)

### Segmen 1 (7 menit)

Perlihatkan sebuah kunci atau buatlah gambar sebuah kunci di papan tulis, dan mintalah siswa untuk menjelaskan apa kegunaannya. Jelaskan bahwa Tuhan telah menggunakan analogi sebuah kunci untuk membantu kita memahami bagaimana Dia mengarahkan dan mengatur imamat-Nya dan pekerjaan-Nya di atas bumi.

Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membaca dengan lantang topik ajaran 6, “Imamat dan Kunci-Kunci Imamat,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*.

Mintalah anggota kelas untuk menyimak dan menggarisbawahi pernyataan-pernyataan ajaran yang membantu mereka memahami apa kunci-kunci imamat itu dan bagaimana itu berkaitan dengan kuasa imamat.

- Bagaimana imamat didefinisikan?
- Pernyataan ajaran apa yang Anda identifikasi yang memperjelas apa kunci-kunci imamat itu? (Siswa mungkin ingin membahas beberapa pernyataan ajaran dari apa yang telah mereka baca). Setelah mereka merespons, mintalah mereka untuk menandai ajaran berikut dalam paragraf ketiga: **Kunci-kunci imamat adalah hak presidensi, atau kuasa yang Allah berikan kepada manusia untuk mengatur dan mengarahkan kerajaan Allah di bumi.**)

Untuk membantu siswa memahami lebih baik ajaran ini, mintalah mereka untuk menggunakan apa yang mereka tandai dalam topik ajaran ini sewaktu mereka membahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa kaitan yang Anda lihat antara kunci-kunci dan tata cara-tata cara imamat?
- Apa tata cara-tata cara imamat yang harus diwenangkan oleh mereka yang memegang kunci-kunci imamat yang tepat?

Bantulah siswa memahami bahwa tata-tata cara cara penyelamatan (termasuk baptisan, pengukuhan, penahbisan dalam Imamat Melkisedek [bagi pria], pemberkahan bait suci, dan pemeteraian bait suci) memerlukan wewenang dari seorang pemimpin imamat yang memegang kunci-kunci imamat yang tepat atau yang berfungsi di bawah arahan seseorang yang memegang kunci-kunci tersebut (lihat juga topik ajaran 7, “Tata Cara dan Perjanjian,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*). Wewenang juga diperlukan untuk memberikan nama dan memberkati anak, mendedikasikan makam, memberikan berkat bapa bangsa, dan mempersiapkan, memberkati, serta mengedarkan sakramen. Meskipun demikian, para pemegang Imamat Melkisedek dapat mempersucikan minyak, melayani yang sakit, memberikan berkat ayah, dan memberikan berkat-berkat lain akan

penghiburan dan nasihat tanpa terlebih dahulu mencari wewenang dari seorang pemimpin imam.

- Apa kaitan antara pemanggilan dalam Gereja, baik pria maupun wanita, dan peranan kunci-kunci imam?

### Segmen 2 (7 menit)

Tinjau dengan siswa ajaran berikut: Kunci-kunci imam adalah hak presidensi, atau kuasa yang Allah berikan kepada manusia untuk mengatur dan mengarahkan kerajaan Allah di bumi. Untuk membantu siswa memperdalam pemahaman tentang kebenaran ini, mintalah mereka untuk membayangkan bahwa mereka diberi sebuah kendaraan yang memerlukan kunci untuk memfungsikannya namun tidak diberi kunci.

- Mengapa Anda akan memerlukan kunci jika Anda sudah memiliki akses pada kendaraan itu? (Meskipun mereka mungkin memiliki akses pada kendaraan, kunci diperlukan untuk menghidupkan mesin dan memungkinkan kendaraan untuk berfungsi.)
- Bagaimana analogi ini berkaitan dengan bagaimana kunci-kunci imam penting untuk mengarahkan pekerjaan keimamatan dan kerajaan Allah di atas bumi?

Perlihatkan atau sediakan salinan dari penjelasan berikut tentang kunci-kunci imam oleh Presiden Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul: Mintalah seorang siswa untuk membacakan penjelasan Presiden Nelson dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana Presiden Nelson menguraikan kunci-kunci imam.



“Kunci-kunci adalah penting dan berharga. Kebanyakan dari kita membawa kunci dalam saku atau tas kita ke mana pun kita pergi. Kunci-kunci lainnya tak hanya penting serta berharga; kunci-kunci itu sangat berharga, memiliki kuasa, dan tidak dapat dilihat. Kunci-kunci tersebut memiliki kepentingan kekal. Itu adalah kunci-kunci keimamatan ....

Imamat adalah wewenang Allah yang didelegasikan kepada pria untuk dijalankan demi keselamatan manusia. Kuasa untuk memimpin pekerjaan ini membentuk kunci-kunci Keimamatan” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* [1998], 145). Kita membedakan antara memegang imamat dan memegang kunci-kunci keimamatan. Ketika seseorang diberi kunci-kunci, dia tidak menerima imamat tambahan. Apa yang dia miliki adalah hak untuk memimpin pekerjaan keimamatan” (“Kunci-Kunci Keimamatan,” *Ensign*, Oktober 2005, 40).

- Apa yang Anda pelajari dari penjelasan Presiden Nelson yang membantu Anda memahami lebih baik kunci-kunci imam?

Mintalah siswa untuk membaca dalam hati paragraf keempat dari topik ajaran 6, “Imamat dan Kunci-Kunci Imam,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah mereka untuk mencari beberapa contoh tentang individu-individu yang memegang kunci-kunci imam. Mintalah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan.



- Kapan kehidupan Anda telah diberkati oleh seseorang yang menggunakan kunci-kunci imamat?

### Segmen 3 (6 menit)

Tulislah *Matius 16:15–19* di papan tulis, dan jelaskan bahwa ini adalah petikan penguasaan ajaran yang mengajarkan kepada kita tentang kunci-kunci imamat. Mintalah siswa untuk menandai petikan ini dengan cara khusus yang menandakan itu sebagai petikan penguasaan ajaran. Imbaulah mereka untuk mempertimbangkan menulis kata-kata kunci pada margin tulisan suci mereka yang akan membantu mereka mengingat ajaran yang diajarkan dalam petikan tulisan suci ini mengenai kunci-kunci imamat.

Jelaskan bahwa Juruselamat pernah menanyakan kepada para Rasul-Nya menurut mereka siapakah Dia. Sebagai respons, Petrus bersaksi bahwa dia tahu bahwa Yesus adalah Putra Allah. Yesus kemudian menyatakan bahwa Dia akan menganugerahkan kepada Petrus kunci-kunci kerajaan-Nya. Mintalah beberapa siswa untuk bergiliran membacakan dengan lantang *Matius 16:15–19*. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yesus katakan kepada Petrus mengenai kunci-kunci imamat.

- Menurut ayat 19, apa yang Juruselamat katakan kepada Petrus akan dia lakukan dengan kuasa itu setelah menerima kunci-kunci kerajaan, atau kunci-kunci imamat? (Mengikat dan melepaskan di bumi dan di surga. Ini artinya bahwa tindakan-tindakan seperti tata cara-tata cara yang dilaksanakan di bawah kunci-kunci imamat ini adalah valid dan memiliki kekuatan dalam kefanaan dan kekekalan, termasuk mengikat, atau memeteraikan, keluarga-keluarga di bait suci.)
- Bagaimana Anda dapat menggunakan petikan penguasaan ajaran ini untuk membantu seseorang memahami pentingnya wewenang yang nabi dan para rasul pegang saat ini untuk mengarahkan pekerjaan Allah?

*Catatan:* Anda akan perlu meninjau petikan-petikan penguasaan ajaran dengan siswa pada hari-hari berikutnya untuk membantu mereka mengingat dan mampu menggunakannya. Carilah kesempatan untuk meninjau ini dan petikan-petikan penguasaan ajaran lainnya di sepanjang tahun ajaran.

### Latihan Praktik (25–30 menit)

Bantulah siswa praktik menerapkan tiga asas dari Memperoleh Pengetahuan Rohani sewaktu mereka mengaitkannya dengan topik ajaran 6, “Imamat dan Kunci-Kunci Imamat,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Anda mungkin ingin menuliskan asas-asas ini di papan tulis sebelum memulai latihan praktik:

- *Bertindak dalam iman.*
- *Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal.*
- *Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi.*



Bagilah anggota kelas ke dalam tiga kelompok, dan sediakan bagi siswa di setiap kelompok salinan selebaran yang sesuai dengan nomor kelompok mereka. Berilah setiap kelompok 8–10 menit untuk membahas skenario dan pertanyaan dalam selebaran mereka. Jelaskan bahwa setelah diskusi kelompok mereka, setiap siswa akan memiliki kesempatan untuk praktik menjawab pertanyaan yang ditugaskan kepada mereka dengan siswa-siswa dari dua kelompok lainnya.

## Kelompok 1

Bacalah skenario berikut bersama kelompok:

Anda tengah melayani sebagai misionaris, dan Anda serta rekan Anda tengah mengajar seorang simpatisan mengenai pentingnya baptisan. Ketika Anda mengajak simpatisan Anda untuk dibaptiskan, dia menanggapi dengan menanyakan, “Mengapa saya perlu dibaptiskan lagi? Saya sudah dibaptiskan di gereja saya.”

Bahaslah bagaimana Anda dapat membantu simpatisan Anda dengan menggunakan asas-asas dan pertanyaan-pertanyaan yang disorot di bawah:

*Bertindak dalam iman:*

- Apa yang simpatisan Anda dapat lakukan untuk bertindak dalam iman sewaktu dia berupaya untuk memahami mengapa dia perlu dibaptiskan dengan wewenang imamat dan di bawah arahan dari seseorang yang memegang kunci-kunci imamat?

*Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal:*

- Bagaimana suatu pemahaman tentang imamat dan kunci-kunci imamat meletakkan pertanyaan simpatisan Anda dalam suatu terang baru?

*Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi:*

- Bagaimana ajaran yang diajarkan dalam Matius 16:15–19 membantu simpatisan Anda menemukan jawaban terhadap pertanyaannya?
- Adakah tulisan suci lain yang akan membantu simpatisan Anda memahami mengapa dia perlu dibaptiskan dengan wewenang yang tepat?

## Kelompok 2

Bacalah skenario berikut bersama kelompok:

Seorang teman mencurahkan isi hatinya kepada Anda bahwa dia telah melakukan sejumlah dosa serius yang melibatkan hukum kesucian dan berusaha untuk bertobat. Dalam penelaahan tulisan suci Anda, Anda telah belajar bahwa uskup atau presiden cabang di setiap lingkungan atau cabang Gereja memegang kunci-kunci Imamat Harun, yang mencakup kunci-kunci “Injil pertobatan” (A&P 13:1).

Anda mengimbau teman Anda untuk menemui uskupnya, namun dia merespons dengan mengatakan, “Saya tidak tahu mengapa saya perlu menemui uskup saya. Saya tahu saya perlu mengakui apa yang telah saya lakukan, namun saya sudah mengakui kepada Tuhan. Saya telah berdoa memohon pengampunan dan telah mengubah perilaku saya. Saya telah mengambil sakramen. Mengapa saya perlu pergi kepada uskup untuk menerima pengampunan Tuhan? Bukankah itu antara saya dan Tuhan?”

Bahaslah bagaimana Anda dapat merespons teman Anda dengan menggunakan asas-asas dan pertanyaan-pertanyaan yang disorot di bawah:

*Bertindak dalam iman:*

- Apa yang teman Anda dapat lakukan untuk menjalankan dan memperkuat imannya kepada Juruselamat dan dalam kunci-kunci imamat yang telah Dia anugerahkan kepada para hamba yang telah diwenangkan-Nya?

*Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal:*

- Bagaimana suatu pemahaman tentang imamat dan kunci-kunci imamat yang dipegang oleh uskup membantu memperjelas pertanyaan teman Anda?

*Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi:*

- Bagaimana firman Juruselamat dalam Matius 16:19 dapat membantu teman Anda memahami bagaimana kunci-kunci imamat yang dipegang oleh uskup berkaitan dengan berkat-berkat kekal yang tersedia bagi dia, termasuk pengampunan dosa?
- Apa sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi lainnya yang teman Anda dapat gunakan untuk memahami lebih lanjut?

### Kelompok 3

Bacalah skenario berikut bersama kelompok:

Sementara berlibur dengan keluarga dekat Anda selama seminggu, keluarga Anda membahas tentang menemukan sebuah lingkungan atau cabang untuk menghadiri hari Sabat. Sepupu Anda, yang adalah seorang imam dalam Imamat Harun, berpaling kepada Anda dan berkata, "Mengapa kita tidak mengadakan saja pertemuan sakramen kita sendiri? Saya seorang imam dan dapat memberkati dan mengedarkan sakramen, dan Anda serta beberapa anggota keluarga lain dapat mengucapkan doa dan berceramah."

Bahaslah bagaimana Anda dapat merespons saran sepupu Anda dengan menggunakan asas-asas dan pertanyaan-pertanyaan yang disorot di bawah:

*Bertindak dalam iman:*

- Bagaimana keluarga Anda menunjukkan iman terhadap wewenang dari mereka yang memegang kunci-kunci imamat untuk mengarahkan pekerjaan keimamatan sewaktu mereka merencanakan untuk mengambil sakramen pada liburan mereka?

*Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal:*

- Bagaimana suatu pemahaman tentang ajaran mengenai kunci-kunci imamat membantu memperjelas kapan seorang pemegang imamat dapat melaksanakan suatu tata cara, seperti mengadakan sakramen?

*Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi:*

- Sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi apa yang dapat Anda gunakan untuk memahami lebih lanjut tentang kapan seorang pemegang imamat diwenangkan untuk melaksanakan suatu tata cara imamat?

Jika siswa memerlukan bantuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam skenario yang ditugaskan kepada mereka, pertimbangkan untuk meminta mereka mencari sumber-sumber berikut:

*Kelompok 1: Ajaran dan Perjanjian 22:2–4.*

*Kelompok 2: Mosia 26:12–15, 29–31; Penatua C. Scott Grow, “Mengapa dan Apa yang Saya Perlu Akui kepada Uskup Saya?” *New Era*, Oktober 2013, 28–30; atau *Liahona*, Oktober. 2013, 58–60.*

*Kelompok 3: “Tata Cara dan Pemberkatan Imam,” *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 20.1, LDS.org; Penatua Dallin H. Oaks, “Kunci-Kunci dan Wewenang Keimamatan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 49–52.*

Setelah setiap kelompok membahas skenario yang ditugaskan kepada mereka dan bagaimana mereka mungkin merespons, tempatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari tiga orang yaitu satu siswa dari kelompok 1, satu dari kelompok 2, dan satu dari kelompok 3. Mintalah setiap siswa untuk membacakan skenario yang ditugaskan kepadanya kepada siswa-siswa dalam kelompok itu dan kemudian memainkan peran bagaimana dia dapat merespons terhadap pertanyaan tersebut.

Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa siswa untuk membagikan gagasan dan kesaksian mereka mengenai berkat-berkat dipimpin oleh mereka yang memegang kunci-kunci imam.

### Tinjauan Penguasaan Ajaran

Untuk membantu siswa mengingat lokasi tulisan suci penguasaan ajaran yang telah mereka pelajari sejauh ini dalam kursus, mintalah setiap siswa menggambar kotak berukuran 4 x4 pada selembar kertas. Mintalah mereka untuk menomori setiap baris dari atas ke bawah dan menuliskan huruf-huruf *A, B, C,* dan *D* di atas kolom.

	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				

Tinjaulah petikan-petikan penguasaan ajaran yang telah siswa pelajari sejauh ini dalam kursus. Kemudian mintalah mereka untuk menuliskan 16 rujukan petikan penguasaan ajaran secara acak pada kotak tersebut. (Jika siswa telah mempelajari kurang dari 16 petikan, mereka dapat menuliskan beberapa petikan itu lebih dari sekali. Jika mereka telah mempelajari lebih dari 16, Anda dapat meminta mereka menambah baris atau kolom pada kotak jika perlu.)

Bacalah bagian dari salah satu petikan penguasaan ajaran dengan lantang sewaktu setiap siswa meletakkan jari mereka pada rujukan dalam kotak mereka yang menurut dia berkaitan dengan petikan itu. Setelah Anda selesai membaca, ucapkan rujukan itu dengan lantang agar siswa-siswa memeriksa jawaban mereka. Jika mereka menunjuk pada rujukan yang benar, mintalah mereka menandainya dengan X.

Apabila seorang siswa telah menandai empat kotak berturut-turut di arah mana pun, dia hendaknya menyebutkan "Penguasaan Ajaran." Anda dapat melanjutkan sampai semua telah menandai empat berturut-turut atau sampai siswa telah menandai semua kotak mereka.

# Tata Cara dan Perjanjian

*Catatan:* Kegiatan-kegiatan penguasaan ajaran berikut dapat dilakukan selama periode beberapa sesi kelas atau dalam sesi kelas tunggal.

## Memahami Ajaran (20 menit)

### Segmen 1 (10 menit)

Tulislah kata *Tata Cara* dan *Perjanjian* di papan tulis. Ajaklah siswa untuk menjelaskan bagaimana mereka akan mendefinisikan setiap kata kepada seseorang yang mungkin tidak familier dengan kata-kata itu.

Ajaklah sejumlah siswa untuk bergiliran membaca dengan lantang paragraf di bawah topik ajaran 7, “Tata Cara dan Perjanjian,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah siswa untuk menyimak dan menandai kata atau frasa yang membantu mereka memahami lebih baik apa tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian itu.

Setelah waktu yang memadai, mintalah beberapa siswa untuk melaporkan apa yang telah mereka tandai. Pertimbangkan untuk mengajukan pertanyaan berikut:

- Apa tata cara penyelamatan itu?
- Apa tata cara-tata cara penyelamatan Injil yang telah Anda terima?
- Apa yang topik ajaran ini ajarkan tentang mengapa baptisan diperlukan? (Ajaklah siswa untuk menandai kebenaran berikut dalam salinan mereka dari *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*: **Baptisan diperlukan bagi seseorang untuk menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dan untuk memasuki kerajaan selestial.**)
- Menurut Anda mengapa baptisan diperlukan untuk menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dan untuk memasuki kerajaan selestial?

Mintalah siswa untuk dengan tenang merenungkan sejenak mengenai ketika mereka dibaptiskan dan dikukuhkan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Ajaklah beberapa siswa untuk membagikan di mana mereka dibaptiskan, siapa yang membaptiskan mereka, dan kesan atau perasaan apa pun yang mereka ingin bagikan mengenai pengalaman mereka.

### Segmen 2 (10 menit)

Tinjau bersama siswa ajaran berikut yang diajarkan dalam topik ajaran “Tata Cara dan Perjanjian” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*: Baptisan diperlukan bagi seseorang untuk menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan untuk memasuki kerajaan selestial.

- Apa petikan tulisan suci Perjanjian Baru yang mendukung ajaran ini?

Ajaklah siswa untuk membuka Yohanes 3:5. Anda mungkin ingin menyarankan agar mereka menandai petikan penguasaan ajaran ini secara khusus agar mereka akan dapat menemukannya dengan mudah. Jelaskan bahwa Yohanes 3 berisikan ajaran-ajaran Juruselamat kepada seorang Farisi bernama Nikodemus yang berupaya untuk mempelajari lebih banyak tentang Injil.

Mintalah seorang siswa untuk membaca Yohanes 3:5 dengan lantang. Ajaklah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yesus katakan diperlukan untuk memasuki kerajaan Allah.

- Apa yang Yesus katakan diperlukan untuk memasuki kerajaan selesial?
- Apa yang tata cara penyelamatan rujuk sebagai “dilahirkan dari air”?
- Apa yang tata cara penyelamatan rujuk sebagai “dilahirkan dari Roh”?
- Bagaimana dibaptiskan membantu Anda dalam upaya-upaya Anda menjadi layak untuk memasuki kerajaan selesial dan hidup kembali bersama Bapa Anda di Surga?

### Latihan Praktik (10 menit)

Ingatkan siswa tentang tiga asas yang tertera di bagian “Memperoleh Pengetahuan Rohani” dari *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*, dan tuliskan itu di papan tulis:

- *Bertindak dalam iman.*
- *Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal.*
- *Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi.*

Untuk membantu siswa praktik menggunakan asas-asas ini dalam kaitannya dengan pertanyaan perihal topik “Tata Cara dan Perjanjian,” bacalah skenario berikut dengan lantang:

Salah satu teman Anda tertarik dalam mempelajari lebih lanjut tentang Gereja dan tengah menerima pelajaran dari para misionaris. Dia telah membaca bagian-bagian dari Kitab Mormon, menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja beberapa kali, dan menyatakan kepercayaan terhadap Injil yang dipulihkan. Sementara berjalan pulang setelah pembahasan dengan misionaris suatu hari, teman Anda mengatakan, “Saya memercayai apa yang diajarkan kepada saya oleh para misionaris, namun tidak dapatkah saya menjadi orang baik dan orang Kristen yang baik tanpa dibaptiskan ke dalam gereja tertentu?”

- Apa cara-cara Anda dapat mengajak teman Anda untuk bertindak dalam iman sementara mempertimbangkan ajakan untuk dibaptiskan?
- Bagaimana Anda dapat membantu teman Anda memandang pertanyaannya tentang pembaptisan dengan suatu perspektif kekal? Apa kebenaran-kebenaran tentang rencana keselamatan dan Injil Yesus Kristus yang dapat Anda bagikan untuk membantu dia memahami kepentingan kekal dari tata cara baptisan?
- Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu teman Anda mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi?
- Bagaimana Anda dapat menggunakan Yohanes 3:5 untuk membantu teman Anda?

Berikan siswa beberapa menit untuk menyelidiki entri *Topical Guide* [Penuntun Topik], Penuntun bagi Tulisan Suci, Kamus Alkitab, atau Gospel Topics [Topik Injil] (di [lds.org/topics](https://lds.org/topics)) untuk “Baptisan,” mencari informasi atau petikan tulisan suci tambahan yang dapat membantu teman mereka dengan pertanyaannya. Setelah waktu yang memadai, bagilah siswa ke dalam pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil, dan ajaklah mereka untuk saling berbagi apa yang mereka temukan. Pertimbangkan untuk meluangkan beberapa saat dengan setiap kelompok agar Anda dapat mendengarkan diskusi mereka dan memberikan bantuan jika diperlukan.

Anda dapat mengakhiri dengan mengajak satu atau lebih siswa untuk membagikan kesaksian mereka tentang pentingnya tata cara dan perjanjian—terutama tata cara pembaptisan—dalam rencana Bapa Surgawi.

### **Tinjauan Penguasaan Ajaran**

Pertimbangkan menggunakan kuis untuk menyediakan bagi siswa kesempatan menguji hafalan mereka akan petikan-petikan penguasaan ajaran. Pertanyaan-pertanyaan dapat mencakup petunjuk seperti kata-kata kunci atau rujukan tulisan suci, kutipan dari petikan, atau skenario yang mengilustrasikan kebenaran yang diajarkan dalam petikan. Kuis-kuis ini dapat diberikan dengan membaca pertanyaan-pertanyaan dengan lantang atau menuliskannya di papan tulis atau pada kertas. Setelah siswa mengerjakan kuis, pertimbangkan untuk memasang siswa yang nilainya tinggi dengan siswa yang nilainya lebih rendah. Siswa yang nilainya tinggi dapat membantu siswa yang nilainya lebih rendah memahami cara-cara efektif untuk menelaah dan meningkatkan penguasaan petikan-petikan ajaran. Sebagai bagian dari upaya ini, pasangan tersebut juga dapat menentukan gol untuk memperoleh nilai gabungan yang lebih tinggi di kuis berikutnya. Pertimbangkan membuat bagan atau papan buletin untuk memampangkan gol siswa dan mengenali kemajuan mereka.



# Pernikahan dan Keluarga

*Catatan:* Kegiatan-kegiatan penguasaan ajaran berikut dapat dilakukan selama periode beberapa sesi kelas atau dalam sesi kelas tunggal.

## Memahami Ajaran (25–30 menit)

### Segmen 1 (10 menit)

Tulislah 1 Korintus 11:11 di papan tulis. Tandaskan bahwa ini adalah petikan penguasaan tulisan suci, dan ajaklah siswa untuk menemukannya dalam tulisan suci mereka serta menandainya dengan cara khusus agar mereka dapat menemukannya dengan mudah. Jelaskan bahwa petikan ini membantu kita memahami topik ajaran tentang Pernikahan dan Keluarga.

Jelaskan bahwa dalam sepucuk surat kepada para anggota Gereja di Korintus (di Yunani zaman modern) Rasul Paulus mengajarkan tentang pernikahan. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan 1 Korintus 11:11 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Paulus ajarkan mengenai hubungan antara suami dan istri.

Jelaskan bahwa “dalam Tuhan” merujuk pada rencana Injil Bapa Surgawi, yang memungkinkan kita untuk menerima kehidupan kekal dan menjadi seperti Dia.

- Apa yang ayat ini sarankan mengenai perlunya pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita?

Mintalah siswa untuk membaca topik ajaran 8, “Pernikahan dan Keluarga,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*, mencari pernyataan-pernyataan yang membantu kita memahami perlunya pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita.

Ajaklah siswa untuk melaporkan apa yang mereka temukan. Kemudian tandaskan kebenaran berikut dalam topik itu: **Hanya dengan masuk ke dalam dan dengan setia menaati perjanjian-perjanjian pernikahan selestial seorang pria dan seorang wanita dapat memenuhi potensi ilahi dan kekal mereka.** Anda mungkin ingin menyarankan agar siswa menulis atau mencatat ajaran ini dalam tulisan suci mereka di sebelah 1 Korintus 11:11.

### Segmen 2 (5–10 menit)

Tulislah ajaran berikut di papan tulis: *Hanya dengan masuk ke dalam dan dengan setia menaati perjanjian-perjanjian pernikahan selestial seorang pria dan seorang wanita dapat memenuhi potensi ilahi dan kekal mereka.* Mintalah siswa untuk menemukan petikan penguasaan ajaran dalam Perjanjian Baru yang mengajarkan ajaran ini. Setelah siswa menemukan 1 Korintus 11:11, ajaklah seorang siswa untuk membacanya dengan lantang.

Ajaklah seorang siswa untuk maju ke depan kelas. Kemudian mintalah siswa itu untuk mengangkat kedua tangan.

- Bagaimana tangan Anda serupa?
- Bagaimana hal itu berbeda?

Mintalah siswa tersebut meletakkan satu tangannya di belakangnya. Kemudian ajukan kepada anggota kelas pertanyaan berikut:

- Apa kegiatan yang mungkin sulit untuk dilakukan dengan hanya satu tangan?
- Apa saja contoh tentang bagaimana kedua tangan bekerja sama untuk menjadikan kita lebih kuat?
- Bagaimana kita mengaitkan contoh tentang tangan kita dengan kebenaran ajaran ini mengenai pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita?

Tandaskan bahwa sejumlah individu tidak memiliki kesempatan untuk masuk dalam perjanjian pernikahan selestial dalam kehidupan ini. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Howard W. Hunter:



“Tidak ada berkat, termasuk pernikahan kekal dan keluarga kekal, akan diingkari bagi individu mana pun yang layak. Sementara mungkin memerlukan waktu yang agak lama—barangkali bahkan melampaui kehidupan fana ini—bagi beberapa untuk memperoleh berkat ini, itu tidak akan diingkari” (“The Church Is for All People,” *Ensign*, Juni 1989, 76).

- Menurut Anda mengapa penting untuk memahami bahwa dalam rencana Bapa Surgawi, semua individu yang layak pada akhirnya akan memiliki kesempatan untuk masuk ke dalam perjanjian pernikahan kekal dan memiliki keluarga kekal?

### Segmen 3 (10 menit)

Perlihatkan atau sediakan bagi setiap siswa salinan dari pernyataan berikut oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul. Ajaklah seorang siswa untuk membacakannya dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari wawasan terhadap ajaran yang telah mereka telaah mengenai pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita.



“Setelah bumi diciptakan, Adam ditempatkan di Taman Eden. Bagaimanapun, adalah penting bahwa Allah berfirman ‘tidaklah baik bahwa pria itu akan seorang diri’ (Musa 3:18; lihat juga Kejadian 2:18), dan Hawa menjadi istri dan penolong yang pantas bagi Adam. Kombinasi unik dari kapasitas rohani, jasmani, mental, dan emosi dari pria bersama wanita diperlukan bagi rencana kebahagiaan ... Pria dan wanita dimaksudkan untuk saling belajar, memperkuat, memberkati, dan melengkapi.” (“Kami Percaya Harus Suci,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 41–42).

- Bagaimana ajaran Penatua Bednar berkaitan dengan kebenaran yang diajarkan dalam 1 Korintus 11:11?

Ajaklah siswa untuk menjawab salah satu pertanyaan berikut dalam jurnal penelaahan mereka:

- Apa saja cara-cara karakter dan tanggung jawab yang para pria dan wanita dapat lengkapi satu sama lain dalam suatu pernikahan dan keluarga?
- Apa sifat-sifat yang seorang suami dan istri dapat kembangkan dalam perjanjian pernikahan mereka yang akan membantu mereka menjadi lebih seperti Bapa Surgawi?

Ajaklah beberapa siswa untuk membagikan tanggapan mereka kepada anggota kelas.

### Latihan Praktik (45–55 menit)

Kegiatan-kegiatan berikut dapat membantu siswa mengimplementasikan asas-asas yang mereka pelajari di awal tahun dalam pengalaman pembelajaran mengenai memperoleh pengetahuan rohani. Untuk membantu mengingatkan siswa akan asas-asas ini, mungkin bermanfaat untuk menuliskannya di papan tulis:

- *Bertindak dalam iman.*
- *Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal.*
- *Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi*

Kegiatan-kegiatan ini dapat diajarkan pada hari yang sama atau hari-hari yang berbeda, bergantung pada jadwal Anda dan kebutuhan siswa Anda.

### Latihan 1 (20–25 menit)

*Catatan:* jika perlu, sesuaikan skenario berikut menurut pengalaman hidup siswa-siswa Anda.

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan skenario berikut dengan lantang:

Sementara mengejar pendidikan tambahan sepulang misi, Anda bertemu dan mulai berkenan dengan seseorang yang memiliki kesaksian kuat tentang Yesus Kristus, memperlakukan Anda dengan respek, dan menolong Anda menjadi diri Anda yang terbaik. Seiring waktu, kasih Anda bagi satu sama lain bertumbuh, dan Anda mulai membicarakan tentang pernikahan. Akan tetapi, sewaktu Anda mempertimbangkan menikah, Anda menjadi khawatir terhadap stres dan tantangan pernikahan dan memiliki keluarga sementara masih kuliah, bekerja, dan memulai karier. Anda berpikir sendiri, “Tidakkah akan lebih mudah dan lebih baik untuk menunggu dan menunda pernikahan dan keluarga sampai saya lulus kuliah, menemukan pekerjaan dengan gaji yang bagus, dan memiliki cukup uang?”

- Mengapa mungkin tergoda untuk menunda atau menghindari pernikahan dalam situasi ini?
- Apa yang dapat Anda lakukan untuk bertindak dalam iman sewaktu Anda memikirkan pertanyaan ini dan membuat rencana-rencana masa depan?

- Bagaimana mencari bimbingan ilahi dapat menolong Anda untuk membuat pilihan-pilihan yang bijaksana mengenai pendidikan, perencanaan karier, pernikahan, dan keluarga?

Mintalah siswa untuk memikirkan apa yang mereka ketahui tentang peranan pernikahan dan keluarga dalam rencana keselamatan?

- Bagaimana ajaran yang telah kita telaah dalam 1 Korintus 11:11 dapat terkait dengan situasi ini?
- Bagaimana Anda dapat mengungkapkan, atau menyatakan dalam bentuk lain, kekhawatiran ini untuk memikirkan masalah ini dari perspektif kekal (Kemungkinan contoh mencakup: Apa yang mungkin saya korbankan jika saya menunggu untuk menikah? Apa saja keuntungan dan berkat baik saat ini maupun secara kekal dari menjadikan pernikahan dan keluarga prioritas dalam kehidupan saya?)

Bagilah anggota kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari tiga sampai lima siswa, dan berilah mereka 5–10 menit untuk menyelidiki tulisan suci dan, jika tersedia, ceramah-ceramah konferensi umum terkini dan sumber-sumber Gereja lain untuk pemahaman tambahan yang dapat membantu membimbing tindakan dan keputusan mereka mengenai pernikahan dan keluarga. Untuk menyediakan contoh, Anda mungkin ingin meminta seorang siswa untuk membacakan dengan lantang pernyataan berikut oleh Presiden Thomas S. Monson kepada para pria Gereja:



“Apabila Anda khawatir tentang menyediakan keuangan bagi istri dan keluarga, boleh saya yakinkan Anda bahwa tidak ada rasa malu pada pasangan yang harus berhemat dan menabung. Umumnya di saat yang penuh tantangan inilah Anda akan tumbuh lebih dekat sewaktu Anda belajar untuk berkorban dan untuk membuat keputusan yang sulit” (“Kuasa Imamat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 67).

Ajaklah siswa untuk melaporkan kepada anggota kelas apa tulisan suci atau sumber-sumber pemahaman tambahan yang mereka temukan.

- Menurut Anda mengapa penting untuk menjadikan pernikahan dan keluarga prioritas dalam kehidupan Anda?
- Apa yang dapat Anda lakukan sekarang untuk mempersiapkan diri Anda sendiri untuk membangun sebuah pernikahan dan keluarga kekal?

### Latihan 2 (25–30 menit)

Bacalah skenario berikut dengan lantang:

Sewaktu Anda berbicara dengan saudara lelaki Anda suatu malam, dia mencurahkan isi hatinya kepada Anda bahwa dia tengah bergumul dengan ajaran-ajaran Gereja perihal pernikahan sesama jenis. Dia mengatakan, “Sulit bagi saya untuk memahami mengapa Gereja terus mengajarkan bahwa pernikahan sesama jenis adalah salah. Mengapa menyangkali orang-orang memperoleh kebahagiaan yang dapat datang dari mengikat hubungan sesama jenis?”

Mintalah siswa untuk memikirkan bagaimana mereka akan merespons dalam situasi ini.

- Apa yang dapat Anda lakukan untuk bertindak dalam iman sewaktu Anda berupaya untuk menjawab pertanyaan saudara lelaki Anda?
- Apa saja cara-cara Anda dapat membantu saudara lelaki Anda bertindak dalam iman?
- Apa ajaran yang dapat kita pelajari dari penelaahan kita terhadap 1 Korintus 11:11 yang dapat membantu kita memahami isu tentang pernikahan sesama jenis melalui perspektif Tuhan?
- Apa kebenaran lain yang bersifat ajaran yang dapat membantu kita melihat isu tentang pernikahan sesama jenis ini dengan suatu perspektif kekal?



Untuk membantu mengimbau siswa memandang pada ajaran-ajaran kenabian untuk pemahaman lebih lanjut, bagikan salinan dari selebaran “Mengapa Pernikahan Penting,” di bagian akhir pengalaman pembelajaran ini. Itu dicuplik dari “Pernikahan Penting bagi Rencana Kekal-Nya,” oleh Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul. Ajaklah siswa untuk membacanya dengan teman sekelas dan mencari kebenaran-kebenaran mengenai pernikahan dan keluarga yang dapat membantu mereka menanganis isu tentang pernikahan sesama jenis.

- Bagaimana penggunaan Anda terhadap ajaran-ajaran Penatua Bednar dapat membantu saudara lelaki Anda memandang isu tentang pernikahan sesama jenis dari perspektif rencana keselamatan dan Injil Yesus Kristus?

*Catatan:* Anda dapat mempertimbangkan untuk menggunakan sebuah ceramah yang berbeda atau ceramah terkini dari seorang pemimpin Gereja sebagai gantinya dalam selebaran.

## Tinjauan Penguasaan Ajaran

Untuk membantu siswa mengingat dan mengetahui bagaimana menemukan petikan-petikan penguasaan ajaran yang telah mereka pelajari selama tahun ajaran ini, gunakan petunjuk untuk membantu mereka praktik dengan cepat menemukan petikan-petikan itu dalam tulisan suci mereka. Petunjuk dapat mencakup kata kunci, pernyataan konteks, ajaran dan asas, serta gagasan penerapan.

Kegiatan cepat-tepat tulisan suci, di mana siswa berlomba menemukan petikan penguasaan ajaran, dapat membantu mereka secara aktif terlibat dalam mempelajari petikan-petikan itu. Kegiatan cepat-tepat tulisan suci hendaknya jangan sampai menimbulkan perasaan terluka atau menyinggung Roh. Bantulah siswa menghindari memperlakukan tulisan suci dengan tidak khidmat atau terlalu kompetitif. Pertimbangkan untuk meminta mereka berlomba dengan suatu standar alih-alih dengan satu sama lain. Sebagai contoh, siswa dapat berlomba melawan guru, atau Anda dapat meminta mereka berlomba untuk melihat apakah suatu persentase tertentu kelas dapat menemukan petikan khusus dalam periode waktu tertentu.

Untuk menyiapkan siswa untuk berperan serta dalam kegiatan cepat-tepat tulisan suci, pertimbangkan untuk memberi mereka beberapa menit untuk meninjau

rujukan-rujukan dan kata-kata kunci petikan penguasaan ajaran sebelum memulai kegiatan. Mereka dapat melakukan ini dengan seorang rekan, atau Anda dapat meninjau petikan-petikan bersama anggota kelas.

## Mengapa Pernikahan Penting

Penatua David A. Bednar

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Cuplikan dari "Marriage Is Essential to His Eternal Plan," *Ensign*, Juni 2006, 82–87; atau *Liahona*, Juni 2006, 50–55

Dalam "Keluarga: Maklumat kepada Dunia," Presidensi Utama dan Dewan Dua Belas Rasul Gereja Yesus Kristus menyatakan "bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan inti dari rencana Sang Pencipta untuk takdir kekal anak-anak-Nya" ["Keluarga: Maklumat kepada Dunia," *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129]. Kalimat kunci dari maklumat ini mengajari kita banyak tentang pentingnya ajaran tentang pernikahan dan menekankan keutamaan pernikahan dan keluarga dalam rencana Bapa. Pernikahan yang saleh merupakan sebuah perintah dan langkah penting dalam proses menciptakan hubungan keluarga yang penuh kasih yang dapat dilanggengkan setelah kematian.

Dua alasan menarik yang bersifat ajaran membantu kita memahami mengapa pernikahan kekal penting dalam rencana Bapa.

**Alasan 1:** *Sifat roh laki-laki dan perempuan menjadikan mereka saling melengkapi dan sempurna, dan karenanya pria dan wanita dimaksudkan untuk maju bersama menuju permuliaan.*

Sifat kekal dan pentingnya pernikahan dapat dipahami sepenuhnya hanya dalam konteks tertinggi dari rencana Bapa Surgawi bagi anak-anak-Nya. "Seluruh umat manusia—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra dan putri roh terkasih dari orang tua surgawi, dan ... memiliki kodrat dan tujuan ilahi" ("Keluarga: Maklumat kepada Dunia"). Rencana besar kebahagiaan memungkinkan para putra dan putri roh Bapa Surgawi untuk memperoleh tubuh jasmani, memperoleh pengalaman fana, dan untuk maju ke arah kesempurnaan.

"Jenis kelamin merupakan ciri mutlak dari identitas dan tujuan prafana, fana, dan kekal setiap orang" ["Keluarga: Maklumat kepada Dunia"] dan dalam skala besar menguraikan jati diri kita, mengapa kita berada di bumi ini, dan apa yang harus kita lakukan dan menjadi. Untuk tujuan ilahi, roh-roh pria dan wanita adalah berbeda, khas, dan saling melengkapi.

Setelah bumi diciptakan, Adam ditempatkan di Taman Eden. Akan tetapi, yang terpenting, Allah menyatakan bahwa "tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja" (Kejadian 2:18; Musa 3:18), dan Hawa menjadi rekan dan penolong Adam. Perpaduan unik dari kemampuan rohani, fisik, mental, dan emosi dari baik pria maupun wanita dibutuhkan untuk menerapkan rencana kebahagiaan. Sendirian, baik pria maupun wanita tidak dapat memenuhi tujuan dari penciptaannya.

Melalui rancangan ilahi, pria dan wanita dimaksudkan untuk maju bersama ke arah kesempurnaan dan kegenapan kemuliaan. Karena tabiat dan kemampuan mereka yang khas, pria dan wanita masing-masing membawa ke dalam hubungan pernikahan perspektif dan pengalaman yang unik. Pria dan wanita berkontribusi secara berbeda namun setara dalam kesatuan dan persatuan yang dapat dicapai tidak dengan cara lain. Pria melengkapi dan menyempurnakan wanita dan wanita melengkapi serta menyempurnakan pria sewaktu mereka belajar dari dan bersama-sama memperkuat serta saling memberkati. "Namun demikian, *dalam Tuhan* tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan" (1 Korintus 11:11; cetak miring ditambahkan).

**Alasan 2:** *Melalui rancangan ilahi, baik pria maupun wanita perlu mendatangkan anak-anak ke dalam kefanaan dan menyediakan lingkungan terbaik untuk membesarkan dan mengasuh anak-anak.*

Perintah itu yang dahulu diberikan kepada Adam dan Hawa untuk beranak cucu dan memenuhi bumi tetap berlaku saat ini. "Allah telah memerintahkan agar kuasa penciptaan yang kudus ini digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri .... Cara yang dengannya kehidupan fana diciptakan telah ditetapkan secara ilahi" ["Keluarga: Maklumat kepada Dunia"]. Dengan demikian, pernikahan antara seorang pria adalah jalur yang diwenangkan melalui mana roh-roh profana memasuki kefanaan. Sepenuhnya tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan kesetiaan total setelah menikah melindungi kekudusan dari saluran sakral ini.

Sebuah rumah tangga dengan suami dan istri yang mengasihi dan setia merupakan tatanan tertinggi di mana anak-anak dapat dibesarkan dalam kasih dan kesalehan dan di mana kebutuhan rohani serta jasmani anak-anak dapat dipenuhi. Sama seperti karakteristik unik dari pria dan wanita yang berkontribusi bagi kelengkapan hubungan pernikahan, demikian juga karakteristik yang sama adalah penting untuk membesarkan, mengasuh, dan mengajar anak-anak. "Anak-anak berhak menerima kelahiran dalam ikatan perkawinan, dan untuk dibesarkan oleh seorang ayah dan seorang ibu yang menghormati ikrar perkawinan dengan kesetiaan mutlak" ["Keluarga: Maklumat kepada Dunia"].

# Perintah-Perintah

*Catatan:* Kegiatan-kegiatan penguasaan ajaran berikut dapat dilakukan selama periode beberapa sesi kelas atau dalam sesi kelas tunggal.

## Memahami Ajaran (25 menit)

### Segmen 1 (10 menit)

Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis:

- *Mengapa Allah memberi kita perintah-perintah?*
- *Mengapa kita hendaknya menaatinya?*

Ajaklah siswa untuk membaca dalam hati paragraf pertama dari topik ajaran 9, “Perintah-Perintah” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*, mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera di papan tulis.

- Mengapa Allah memberi kita perintah-perintah? (Untuk membantu kita maju dan menjadi seperti Dia. Perintah-perintah adalah manifestasi dari kasih Allah bagi kita.)
- Mengapa penting bagi kita untuk menaati perintah-perintah Allah? (Menaati perintah memungkinkan kita untuk memperlihatkan kasih kita bagi Tuhan dan akan mendatangkan bagi kita kebahagiaan serta berkat-berkat.)

Mintalah siswa untuk membuka Yohanes 14:15, dan sarankan agar mereka menandai itu sebagai petikan penguasaan ajaran. Jelaskan bahwa setelah perjamuan terakhir-Nya dengan para Rasul-Nya sebelum Penyaliban-Nya, Yesus mengajarkan kepada para Rasulnya sebuah wawasan penting mengenai bagaimana hendaknya perasaan kita tentang menaati perintah-perintah. Luangkan beberapa menit untuk membantu siswa menghafal lokasi dan teks dari tulisan suci ini, dan kemudian tanyakan:

- Menurut ayat ini, apa yang kita perlihatkan kepada Juruselamat sewaktu kita menaati perintah-perintah? (Setelah siswa merespons, Anda mungkin ingin mempertimbangkan menulis kebenaran berikut di papan tulis: **Kita menunjukkan kasih kita bagi Juruselamat dengan menaati perintah-perintah-Nya**).
- Menurut Anda mengapa menaati perintah-perintah memperlihatkan kasih kita bagi Juruselamat?

### Segmen 2 (5 menit)

Ajaklah siswa untuk menuliskan rujuk silang Matius 22:36–39 pada margin tulisan suci mereka di sebelah Yohanes 14:15. Mintalah mereka untuk membuka Matius 22:36–39, dan ajaklah mereka untuk menandainya sebagai petikan penguasaan ajaran.



Untuk membantu siswa memahami konteks untuk petikan ini, mintalah mereka membaca Matius 22:34–36 dalam hati, mencari sebuah pertanyaan yang diajukan kepada Juruselamat.

- Apa pertanyaan yang ahli Taurat ajukan kepada Juruselamat?

Ajaklah seorang siswa untuk membacakan Matius 22:37–39 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari jawaban Juruselamat.

- Apa yang Juruselamat nyatakan adalah dua perintah besar? (Siswa hendaknya mengidentifikasi ajaran berikut: **Dua perintah besar tersebut adalah untuk mengasihi Tuhan Allahmu dengan segenap hati, jiwa dan akal budimu, dan mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.**)

Mintalah seorang siswa untuk membaca paragraf kedua dari topik ajaran 9, “Perintah-Perintah” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari hubungan antara mengasihi Allah dan mengasihi orang lain.

- Apa kaitan antara mengasihi Allah dan mengasihi orang lain?
- Menurut Anda mengapa kedua hukum ini merupakan perintah besar?

Imbullah siswa untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan untuk memperlihatkan kasih mereka bagi Allah dan bagi orang-orang lain di sekitar mereka.

### Segmen 3 (5 menit)

Mintalah siswa untuk mengingat apa yang Yesus Kristus ajarkan adalah dua perintah besar dan untuk mengidentifikasi petikan penguasaan ajaran yang mengajarkan kebenaran ini.

Untuk membantu siswa memahami lebih baik Matius 22:36–39 dan ajaran bahwa dua perintah besar tersebut adalah untuk mengasihi Tuhan Allahmu dengan segenap hati, jiwa dan akal budimu, dan mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri, mintalah seorang siswa untuk membacakan Matius 22:40 dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari apa yang Yesus Kristus katakan tentang dua perintah besar ini.

- Apa yang Yesus katakan tentang perintah-perintah ini? (Semua perintah yang diajarkan dalam hukum Taurat dan para nabi—dua pembagian utama dari tulisan suci pada waktu itu—bergantung, atau didasarkan, pada dua perintah besar ini.)

Anda mungkin ingin memperlihatkan atau menyediakan salinan dari pernyataan berikut oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf dari Presidensi Utama. Ajaklah seorang siswa untuk membacakan pernyataan itu dengan lantang. Mintalah anggota kelas untuk menyimak, mencari bagaimana semua perintah lainnya bergantung pada dua perintah besar tersebut.



“Betapa jelas Juruselamat berbicara ketika Dia menyatakan bahwa setiap perintah bergantung pada asas kasih. Jika kita tidak mengabaikan hukum-hukum besar itu—jika kita benar-benar belajar untuk mengasihi Bapa Surgawi kita dan sesama manusia kita dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi kita—semua yang lainnya akan berada pada tempatnya” (“Kasih Allah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2009, 24).

- Bagaimana setiap perintah yang lain bergantung pada dua perintah besar ini?

Setelah siswa memiliki waktu yang memadai untuk merespons, ajaklah mereka untuk membaca tiga paragraf terakhir dari topik ajaran 9, “Perintah-Perintah,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Imbaulah mereka untuk menandai beberapa perintah lain yang tercantum di sana dan untuk memikirkan bagaimana kepatuhan kita terhadap perintah-perintah itu memperlihatkan kasih kita bagi Allah dan bagi orang lain.

#### Segmen 4 (5 menit)

Sarankan siswa untuk menuliskan rujuk silang Matius 5:14–16 pada margin tulisan suci mereka di sebelah Matius 22:36–39. Jelaskan bahwa dalam Khotbah di Bukit, Juruselamat mengajarkan bagaimana kita dapat memperlihatkan kasih kita bagi Allah dan bagi orang lain. Mintalah siswa untuk membuka Matius 5:14–16, dan ajaklah mereka untuk menandainya sebagai petikan penguasaan ajaran. Jelaskan bahwa dalam ayat-ayat ini, Juruselamat memberi para murid-Nya perintah yang merupakan salah satu cara paling penting kita dapat memperlihatkan kasih kita bagi mereka yang ada di sekitar kita dan bagi Allah.

Ajaklah siswa untuk membaca Matius 5:14–16 dalam hati, mencari apa yang Juruselamat ajarkan kepada para murid-Nya.

- Menurut Anda apa artinya “hendaknya terangmu bercahaya di depan orang” (Matius 5:16)?
- Bagaimana petikan penguasaan ajaran ini membantu kita memahami satu cara kita dapat membagikan Injil kepada mereka yang ada di sekitar kita? (Sewaktu kita menaati perintah-perintah dan memberikan teladan yang saleh, mereka yang ada di sekitar kita akan melihat pilihan-pilihan kita dan berkat-berkat yang dihasilkan serta mungkin lebih terbuka untuk menerima Injil.)

Ajaklah siswa untuk menuliskan asas bahwa **kita dapat mengajarkan Injil kepada orang lain melalui teladan baik kita** di samping Matius 5:14–16.

Tanyakan kepada siswa apakah mereka pernah diajar atau diperkuat karena teladan dari seorang teman atau anggota keluarga yang telah memilih untuk menaati perintah-perintah. Ajaklah beberapa siswa untuk membagikan pengalaman mereka jika mereka nyaman melakukannya.

Pertimbangkan untuk mengajak siswa menuliskan rujuk silang Yohanes 14:15 pada margin tulisan suci mereka di sebelah Matius 5:14–16. Jika Anda memiliki waktu selama kelas, bantulah siswa menemukan ayat-ayat yang telah mereka tulis pada margin sebagai bagian dari kegiatan penguasaan ajaran ini, dan berilah mereka waktu untuk menghafalkan ayat-ayat tulisan suci ini.

Akhiri dengan memberikan kesaksian Anda tentang asas-asas yang dibahas dalam topik ajaran “Perintah-Perintah” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*.

## Latihan Praktik (20 menit)

Kegiatan berikut dapat membantu siswa menindaki tiga asas yang mereka pelajari dalam “Memperoleh Pengetahuan Rohani” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*. Untuk mengingatkan siswa tentang asas-asas ini, mungkin dapat bermanfaat untuk menuliskannya di papan tulis:

- *Bertindak dalam iman.*
- *Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal*
- *Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi*

Ajaklah siswa untuk meninjau topik ajaran 9, “Perintah-Perintah,” dalam *Dokumen Inti Penguasaan Ajaran*, dan kemudian tanyakan kepada mereka apa perintah-perintah yang mungkin seorang remaja pergumulkan untuk patuh jika dia tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuannya. Daftarliah respons mereka di papan tulis.



Ajaklah siswa untuk bekerja secara berpasangan dan memilih salah satu perintah dari daftar di papan tulis. Sediakan bagi setiap pasangan salinan dari selebaran berikut, dan mintalah mereka untuk membacanya dan membahas jawaban mereka terhadap pertanyaan-pertanyaannya.

*Bertindak dalam iman:*

- Apa yang dapat Anda lakukan untuk mendorong seseorang bertindak dalam iman sewaktu dia bergumul untuk memahami mengapa Allah akan memberikan perintah tertentu ini?

*Meneliti konsep dan pertanyaan dengan perspektif kekal*

Tinjau ajaran yang diajarkan dalam Yohanes 14:15; Matius 5:14–16; dan Matius 22:36–39.

- Bagaimana ajaran yang diajarkan dalam petikan-petikan ini dapat membantu seseorang memahami lebih baik perintah yang Anda pilih?
- Apa kebenaran-kebenaran lain yang dapat membantu menyediakan perspektif kekal alih-alih perspektif duniawi terhadap perintah yang Anda pilih?

*Mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi*

- Apa yang telah para nabi Tuhan baru-baru ini ajarkan yang dapat membantu seseorang memahami pentingnya menaati perintah yang Anda pilih? (Anda dapat merujuk pada pernyataan-pernyataan oleh anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul yang terdapat di LDS.org dan dalam majalah-majalah Gereja.)

Setelah siswa memiliki waktu yang memadai untuk membahas pertanyaan-pertanyaan ini, ajaklah mereka untuk berperan serta dalam permainan peran. Mintalah satu siswa dari setiap pasangan memainkan peran sebagai

individu yang bergumul untuk memahami mengapa Tuhan akan memerlukan anak-anak-Nya untuk menjalankan perintah yang pasangan itu pilih. Mintalah siswa lainnya membantu individu yang bergumul untuk bertindak dalam iman, meneliti perintah dengan perspektif kekal, dan mencari pemahaman lebih lanjut melalui sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi. Berilah siswa waktu sekitar 10 menit untuk memainkan peran situasi mereka.

Setelah siswa memiliki waktu yang memadai untuk menyelesaikan permainan peran mereka, pertimbangkan untuk membahas beberapa pertanyaan berikut bersama anggota kelas:

- Apa saja cara-cara kita dapat memilih untuk bertindak dalam iman ketika kita tidak memahami perintah-perintah tertentu atau menemukannya sulit untuk dipatuhi?
- Bagaimana Anda membantu teman Anda untuk meneliti pertanyaan atau keprihatinan tertentu mengenai sebuah perintah dengan perspektif kekal?
- Apa sumber-sumber yang ditetapkan secara ilahi yang Anda gunakan untuk menjawab pertanyaan atau mendorong teman Anda yang tengah bergumul untuk mencari pemahaman lebih lanjut?

Akhiri kegiatan ini dengan mengajak siswa untuk membagikan wawasan yang mereka peroleh sewaktu berperan serta dalam kegiatan ini.

### **Tinjauan Penguasaan Ajaran**

Ajaklah siswa untuk meneliti petikan-petikan penguasaan ajaran Perjanjian Baru dan memilih satu yang memuat sebuah ajaran atau asas yang karenanya mereka memiliki kesaksian. Ajaklah mereka untuk bersaksi tentang ajaran atau asas ini dan membagikan pengalaman yang menolong mereka memperoleh kesaksian tentang itu. Sewaktu siswa membagikan kesaksian mereka, Roh Kudus akan meneguhkan kebenaran tentang ajaran atau asas yang sedang mereka persaksikan. Kesaksian mereka juga dapat mengilhami orang lain untuk bertindak dengan iman.





SEMINARI DAN  
INSTITUT RELIGI

---

GEREJA  
YESUS KRISTUS  
DARI ORANG-ORANG SUCI  
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN

